

Editor :
Prof. Drs. Adrianus Eliasta Meliala, MSi. MSc. Ph.D



GEOTERROR

**Perspektif Geopolitik
untuk Pemberantasan Terorisme**

Adrianus Eliasta Meliala | Misliharira Shaumi Putri | Diany Khaeria Rahmi | Imelda Theresia
Atief Maulana | Muhammad Naufal Afif | Ripa Oktari | Renisa Tandyasraya | Keisha | Nadia Intan Fadila
Muhammad Naufal Suryantara | Imam Suyudi | Theresa Bianca Swasono | Cynthia Ayu Windani
Novaria Rahma | Alya Zhafira | Jasmine Aina Salsabila | Dinda Arsila Rizanto | Samarasanti
Kristian Wongso Giamto | Theresia Roro Dharti | Fitra Ratu Kurnias Octarostineu | Aulia Dwi Adhitya
Wildan Yuke Martdias | Shelby Noveen Ecclesia

GEOTEROR

Perspektif Geopolitik
untuk Pemberantasan Terorisme

Terorisme, sebagai suatu bentuk kejahatan global, tentunya tidak dapat lepas dari situasi atau perkembangan geopolitik global. Geopolitik dapat mempengaruhi terorisme dalam hal menentukan lokasi, sasaran, motif, dan dampak dari aksi-aksi terorisme. Sebaliknya, terorisme juga dapat mempengaruhi geopolitik dalam hal mengubah dinamika, stabilitas, dan keamanan antarnegara dan antarwilayah. Pergolakan terorisme di Indonesia itu sendiri merupakan buah dari dinamika geopolitik global. Jaringan teror seperti Jamaah Islamiyah dan Jamaah Ansharut Daulah lahir dari implikasi dinamika teror di tingkat global. Hingga hari ini, gejala geopolitik global pun memberikan pengaruh terhadap perkembangan terorisme di Indonesia. Buku ini berusaha memperkenalkan konteks geopolitik dalam rangka memahami fenomena terorisme tersebut, baik terkait penumpasan maupun pencegahannya.



eureka
media aksara
Anggota IKAPI
No. 225/TE/2021

☎ 0858 5343 1992
✉ eurekaediaaksara@gmail.com
📍 Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362



EC00202442991



GEOTEROR: PERSPEKTIF GEOPOLITIK UNTUK PEMBERANTASAN TERORISME

Adrianus Eliasta Meliala | Misliharira Shaumi Putri | Diany Khaeria Rahmi | Imelda Theresia | Alief Maulana | Muhammad Naufal Afif | Ripa Oktari | Renisa Tandyasraya | Keisha | Nadia Intan Fadila | Muhammad Naufal Suryantara | Imam Suyudi | Theresa Bianca Swasono | Cynthia Ayu Windani | Novaria Rahma | Alya Zhafira | Jasmine Aina Salsabila | Dinda Arsila Rizanto | Samarasanti | Kristian Wongso Giamto | Theresia Roro Dhati | Fitra Ratu Kurnias Octarostineu | Aulia Dwi Adhitya | Wildan Yuke Martdias | Shelby Noveen Ecclesia



eureka
media aksara

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

**GEOTEROR: PERSPEKTIF GEOPOLITIK UNTUK
PEMBERANTASAN TERORISME**

Penulis : Adrianus Eliasta Meliala | Misliharira Shaumi Putri | Diany Khaeria Rahmi | Imelda Theresia | Alief Maulana | Muhammad Naufal Afif | Ripa Oktari | Renisa Tandyasraya | Keisha | Nadia Intan Fadila | Muhammad Naufal Suryantara | Imam Suyudi | Theresa Bianca Swasono | Cynthia Ayu Windani | Novaria Rahma | Alya Zhafira | Jasmine Aina Salsabila | Dinda Arsila Rizanto | Samarasanti | Kristian Wongso Giamto | Theresia Roro Dhati | Fitra Ratu Kurnias Octarostineu | Aulia Dwi Adhitya | Wildan Yuke Martdias | Shelby Noveen Ecclesia

Editor : Prof. Drs. Adrianus Eliasta Meliala, MSi. MSc. Ph.D

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Salsabela Meiliana Wati

ISBN : 978-623-120-719-7

No. HKI : EC00202442991

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, MEI 2024**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi :

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel: eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2024

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit

KATA SAMBUTAN
KEPALA BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN
TERORISME



Terorisme, sebagai suatu bentuk kejahatan global, tentunya tidak dapat lepas dari situasi atau perkembangan geopolitik global. Geopolitik dapat mempengaruhi terorisme dalam hal menentukan lokasi, sasaran, motif, dan dampak dari aksi-aksi terorisme. Sebaliknya, terorisme juga dapat mempengaruhi geopolitik dalam hal mengubah dinamika, stabilitas, dan keamanan antarnegara.

Jika ditelusuri lebih lanjut, pergolakan terorisme di Indonesia merupakan buah dari dinamika geopolitik global. Jaringan teror seperti Jamaah Islamiyah dan Jamaah Ansharut Daulah lahir dari implikasi dinamika teror di tingkat global. Hingga hari ini, gejolak geopolitik global pun memberikan pengaruh terhadap perkembangan terorisme di Indonesia.

Hasil analisis Global Terror Index (GTI) 2024 menyimpulkan bahwa saat ini terorisme memang bukanlah bentuk kekerasan yang paling mematikan. Namun, terorisme menimbulkan dampak emosional, psikologis, dan sosial yang signifikan. Angka terorisme global menurun dari 4.321 serangan pada 2022, menjadi 3.350 serangan pada 2023. *Islamic State* dan afiliasinya masih menjadi kelompok teror paling mematikan dengan 1.636 korban.

Pada laporan GTI 2024, Indonesia menduduki peringkat 31, sebagai negara yang terdampak terorisme, turun dari tahun sebelumnya yakni peringkat 24. Pada kawasan Asia Pasifik, Indonesia menduduki peringkat empat, di bawah Myanmar, Filipina, dan Thailand. Pada analisis GTI tersebut, Indonesia disebut sebagai salah satu negara yang terus mengalami perkembangan positif, dengan dampak terorisme yang terus menurun.

Sepanjang tahun 2023, memang tidak terjadi satu pun aksi terorisme atau *zero attack* di Indonesia. Di satu sisi, ini menunjukkan kinerja positif dan kerja sama sinergis dari seluruh pihak, baik instansi pemerintah, organisasi, hingga masyarakat yang berperan serta dalam proses penanggulangan terorisme di Indonesia. Di sisi lain, jumlah penindakan yang dilakukan Densus 88 Antiteror Polri faktanya tetap tinggi. Pada 2023, ada 148 tersangka terorisme yang ditangkap. Dari fakta tersebut, diketahui jaringan terorisme seperti Anshar Daulah dan Jamaah Islamiyah tetap aktif dalam radikalisasi. Artinya, di bawah permukaan, sel-sel teror masih berupaya menyusup ke kehidupan masyarakat secara sistematis, masif, dan terencana.

Sementara itu, perkembangan teknologi dan informasi turut membuka lebar ruang radikalisasi daring yang menasar pada kelompok rentan: perempuan, pemuda dan anak. Terlebih, hasil penelitian Setara Institute tahun 2023, terhadap sikap toleransi remaja yang dilaksanakan terhadap pelajar SMA, didapati fakta bahwa 22,4 persen merupakan remaja intoleran pasif, 5 persen remaja intoleran aktif, dan 0,6 persen remaja berpotensi terparar.

Dalam perkembangannya, jaringan teror juga adaptif dalam memanfaatkan isu kontemporer, baik global maupun domestik. Di tingkat global, isu serangan Israel terhadap Palestina terus memanas. Isu ini banyak dimanipulasi oleh jaringan teror untuk melakukan propaganda kebencian, seruan *jihad*, hingga pendanaan teror melalui penggalangan dana publik. Kemudian di dalam negeri, memanasnya isu politik pasca-pemilu juga rentan dimanfaatkan oleh jaringan teror dalam propaganda, amplifikasi kebencian, hingga perencanaan dan pelaksanaan teror.

Pergerakan terorisme juga didukung dengan perkembangan teknologi yang menyebabkan tantangan penanggulangan semakin kompleks. Saat ini, teknologi kecerdasan buatan atau *artificial intelligence* telah memungkinkan perangkat lunak untuk “berpikir” seperti manusia dan meniru tindakan melalui algoritma pemrograman. AI salah satunya memiliki kemampuan memformulasikan audio visual yang sangat menyerupai manusia sehingga berpotensi dimanfaatkan oleh kelompok teror dalam

melaksanakan propaganda. Bukan tidak mungkin, teroris juga dapat memanfaatkan teknologi AI untuk merencanakan dan melaksanakan serangan.

Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) bersama seluruh Kementerian/Lembaga terkait terus berupaya dalam menekan potensi terorisme melalui langkah preemtif dan pencegahan. Selain itu, upaya penanggulangan terorisme tidak bisa dilakukan pemerintah sendiri, tetapi juga turut melibatkan berbagai lapisan elemen masyarakat.

Terbitnya buku *Geoteror: Upaya Penerapan Perspektif Geopolitik Pada Studi Terorisme* yang ditulis oleh Prof. Adrianus Meliala dan para akademisi ini memberikan jalan keluar dalam upaya penanggulangan terorisme, khususnya sebagai acuan bagi para *stakeholder* dalam perumusan kebijakan. Lebih dari itu, kumpulan tulisan dalam buku ini juga memberikan banyak warna dan perspektif akademis dalam memandang fenomena geopolitik dan terorisme, yang bukan hanya menjadi catatan akademis, tetapi juga turut membangun *public awareness* terhadap ancaman terorisme. Apresiasi yang besar saya sampaikan pada para penulis, semoga dapat terus berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Bogor, Maret 2024

**Komjen Pol. Prof. Dr. H. Mohammed Rycko Amelza Dahniel,
M.Si.**

KATA PENGANTAR PENYUNTING SEKALIGUS PENULIS

Saat membicarakan geopolitik, maka mengertilah kita perihal pengaruh letak atau lokasi suatu wilayah secara politik, dimana segala perlakuan terhadap entah bangsa atau komunitas yang berada disitu harus dikaitkan dengan letak atau lokasi wilayah itu sendiri. Suatu lokasi atau wilayah boleh saja tandus, kering-kerontang atau tak berpenghuni, tetapi mengingat lokasinya ternyata kaya akan sumber alam, maka dua negara atau lebih bisa berperang memperebutkannya. Atau ketika lokasinya berada di sisi terusan yang membelah dunia, maka banyak negara melirik untuk mendudukinya. Dan sebagainya.

Aspek geopolitik kemudian merembes atau mempengaruhi juga aspek lain selain geopolitik. Sebut saja ekonomi. Sebagai contoh, perdagangan antar negara menjadi meningkat menyusul kesepakatan politik yang dibangun berbasis lokasi atau wilayah asal atau tujuan perdagangan. Suatu lokasi juga menjadi menarik untuk dipilih sebagai tempat investasi usaha mengingat lokasinya dipandang aman, kondusif dan tidak bergejolak. Atau, ketika suatu lokasi menjadi tidak menarik untuk dikunjungi karena sudah ada lokasi lain yang lebih menarik, lebih dekat atau lebih murah saat dikunjungi.

Berangkat dari itu, tulisan ini kemudian hendak menyoroiti suatu fenomena yang marak dalam dunia modern, yakni ketika fenomena geopolitik ini kemudian menyentuh juga pada konteks kejahatan.

Kejahatan yang paling awal memanfaatkan aspek geopolitik tersebut adalah kejahatan terkait narkoba. Narkoba, khususnya yang berasal dari Golongan 1 atau narkoba alami, tumbuh di tempat-tempat yang memiliki kelembaban atau kesuburan tertentu. Dengan kata lain, tanaman seperti ganja, opium atau koka tidak bisa tumbuh sembarangan. Saat tumbuhan itu dipotong dan dibawa ke penyulingan, praktis juga tidak ada harganya. Namun lain cerita ketika ganja sudah berbentuk lintingan siap dibakar atau koka sudah menjadi heroin siap sedot atau suntik. Saat

benda tersebut sudah berada di negara dan/atau kota dengan populasi pengguna yang besar, maka harga penjualannya pasti sudah amat tinggi.

Salahsatu faktor yang menimbulkan perbedaan harga dan keuntungan yang ekstrim itu, salahsatunya, terkait dengan adanya kawasan yang memiliki politik hukum melarang konsumsi serta peredaran narkoba dan ada yang tidak.

Selanjutnya, kejahatan yang juga memanfaatkan aspek konteks geopolitik adalah kejahatan yang memiliki unsur memindahkan satu hal dari satu tempat ke tempat lain. Kejahatan penyelundupan barang (termasuk fauna dan flora), penyelundupan manusia dan perdagangan orang adalah tiga kejahatan dengan motif memperoleh keuntungan ekonomis dari perpindahan orang ataupun komoditi lainnya secara melawan hukum. Situasi serupa juga terjadi pada aktivitas perdagangan dimana terdapat unsur illegalitas didalamnya. Hampir dapat dipastikan bahwa dengan berpindahnya suatu komoditi ke wilayah lain, keuntungan lebih besar akan dapat diraih.

Memang, di dunia yang sudah semakin menyatu dan berperspektif global ini maka ada hal yang membuat upaya pindah-memindah ini bisa berlangsung dengan mudah, tetapi juga ada kemungkinan sebaliknya. Menyadari bahwa negaranya menjadi bagian dari jalur perdagangan gelap atau penyelundupan, banyak pemerintah lalu memperkuat pintu masuk darat, laut dan udara (termasuk memperkuat pantai) dari kemungkinan masuk dan keluarnya barang atau orang secara illegal.

Buku ini mencoba mempergunakan perspektif geopolitik saat memahami kejahatan terorisme dewasa ini. Ini bukan perspektif yang benar-benar baru sebenarnya mengingat fenomena geopolitik sudah lama terlihat saat organisasi-organisasi teroris internasional memilih lokasi markas besar, lokasi sentra kegiatan maupun lokasi saat melakukan serangan. Jauh sebelum itu, organisasi teroris internasional juga sudah mempergunakan perspektif global saat membangun "imperium"-nya. Ambil contoh, konsep "mantiki" oleh Jamaah Islamiyah. Bahkan pada saat penyerangan Olimpiade Muenchen pada 1972, maka narasi yang

dibangun atau terbangun pasca serangan teror terhadap Atlit Israel sudah sepenuhnya politis.

Perspektif global tersebut mau tidak mau mempergunakan pertimbangan geopolitik. Pemilihan suatu lokasi guna menjadi lokasi serangan teror, misalnya, kemungkinan memperhitungkan adanya akses media yang lebih besar untuk meliput, adanya potensi lokal untuk melakukan serangan lanjutan, demikian pula memperhitungkan kemungkinan terjadinya turbulensi lokal (paling tidak regional) terkait konflik horisontal yang memanas pasca suatu serangan teror. Mungkin pula dipertimbangkan perihal kemungkinan ada-tidaknya gejolak politik ketika pemerintah dianggap tidak bisa melindungi warganya dan sebagainya.

Melihat contoh-contoh tersebut, maka kemungkinan dapat disimpulkan bahwa terorisme bisa membuat situasi geopolitik menjadi berubah, bahkan memanas. Tetapi di pihak lain, ada kemungkinan konteks geopolitiklah yang menjadikan terorisme marak atau mengganas dan, pada konteks yang lain, menurun. Hubungan yang dekat antara geopolitik dan teror itulah yang kemudian menggelitik penulis untuk mempergunakan terminologi "geoteror".

Terminologi yang mengaitkan geopolitik dan teror ini kemungkinan besar beririsan atau bertindihan dengan beberapa kejahatan lain yang, secara langsung atau tidak langsung, mendukung aktivitas terorisme. Guna menyebut contoh adalah perdagangan senjata gelap dan pencucian uang. Jangan pula dilupakan adalah perdagangan narkoba. Ketiganya berkelindan sedemikian rupa dan berujung pada aktivitas teror.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, narkoba adalah komoditas yang menguntungkan apabila diedarkan di tempat lain. Maka, kelompok teroris di Asia Barat misalnya bersinergi dengan jaringan narkoba internasional untuk memasok opium ke Eropa Barat atau tempat-tempat lain yang menggiurkan menurut bisnis narkoba (termasuk Indonesia). Dana yang diperoleh kemudian dipergunakan untuk membeli senjata di pasar gelap atau dikirim ke belahan dunia lain guna mendukung gerakan teroris setempat. Dalam hal ini pengiriman menggunakan moda transaksi yang

kemudian dikenal sebagai “mencurigakan” (karena menggunakan alamat atau rekening yang tidak jelas) sebagai bagian dari kegiatan pencucian uang.

Berkembangnya perspektif geopolitik terkait teror (atau “geoteror”) tentu semakin menyulitkan instansi-instansi di berbagai negara yang bertanggungjawab mencegah atau memberantas aktivitas terorisme di negaranya masing-masing. Pencegahan dan pemberantasan terorisme menjadi semakin kompleks mengingat perspektif yang digunakan harus semakin banyak dan meluas. Itu berarti pihak-pihak yang terlibat juga semakin banyak.

Adakalanya, keputusan untuk melakukan tindakan tegas terhadap suatu aktivitas terorisme kemudian harus memperhitungkan hubungan bilateral dengan negara lain mengingat terlibatnya warganegara dari negara tersebut dalam suatu aksi terorisme. Ini adalah konteks geopolitik yang lebih sederhana. Konteks geopolitik yang lebih pelik adalah ketika upaya pemberantasan terorisme di suatu negara kemudian berpotensi mendatangkan respons balik (mulai dari respons diplomatik hingga militer) dari negara lain kepada negara yang terganggu akibat terorisme tersebut.

Atas situasi itu, maka masyarakat nampaknya perlu memberi dukungan penuh kepada Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) terkait tugas yang semakin berat ke depan.

Tulisan-tulisan yang terdapat dalam buku ini sepenuhnya mempergunakan perspektif geoteror tersebut. Pasti akan ada dan terlihat akar atau tarikan geopolitiknya baik menyangkut aspek-aspek sebelum serangan teror terjadi dan juga setelahnya.

Pada titik ini, studi kriminologi tentang terorisme lalu menjadi berhimpitan dengan studi hubungan internasional tentang terorisme, untuk menyebut contoh. Dari segi perkembangan ilmu pengetahuan, hal ini tentu saja perlu dipandang positif mengingat pada dasarnya semua ilmu akan menuju pada satu kebenaran yang hakiki.

Terdapat beberapa bab dalam buku ini yang menggambarkan pembagian topik terkait tema besar geoteror. Bab Pertama adalah tentang penggunaan analisa geopolitik tersebut

secara umum saat diterapkan pada kasus-kasus teror. Pada bab ini, terdapat 6 (enam) tulisan dengan rentang topik mulai dari dinamika geopolitik global pasca Serangan Paris 2015, standar ganda terorisme hingga keamanan penerbangan yang berubah Pasca Serangan 9-11. Yang menarik pada konteks ini adalah, semua tulisan sedikit menempatkan Indonesia sebagai pusat perhatian atau subyek. Hal ini sejalan dengan perspektif geoteror dimana, kemungkinan besar, menempatkan Indonesia sebagai salahsatu elemen atau mata-rantai dari jaringan terorisme internasional ketimbang sebagai hub atau pusat terorisme itu sendiri.

Bab Kedua, berisikan tulisan yang secara khusus membahas masalah geopolitik terorisme di kawasan tertentu. Terdapat tulisan yang membahas tentang konflik bilateral seperti Palestina-Israel dan India-Pakistan maupun konflik lokal yang semakin membesar seperti terlihat di Nigeria (kasus Boko Haram). Juga dibahas tentang serangan konflik oleh teroris perempuan dan aksi kelompok separatis teroris Papua.

Pada Bab Ketiga, hanya terdapat dua tulisan yakni tentang ancaman ideologi radikal di media sosial dan framing media terkait Konflik Israel-Hamas. Mengapa tidak banyak tulisan tentang geoteror dan media, nampaknya dikarenakan kuatnya anggapan bahwa jika bicara media, maka dengan sendirinya bicara tentang sesuatu yang bersifat global. Kemungkinan lain adalah bahwa memang tidak banyak studi kriminologis yang fokus pada topik terorisme dan media.

Pada Bab Keempat, membahas tema yang amat dekat dengan perspektif geoteror yakni pendanaan teror (terrorism financing). Sebagaimana telah disinyalir di atas, terkait aksi teror di suatu negara kemungkinan besar tidak hanya didukung dengan pendanaan dari dalam negeri saja tetapi juga dari luar negeri. Tulisan-tulisan yang terdapat di bab ini membahas pendanaan teror terkait kasus ISIS, kasus Boko Haram, kasus Taliban, kasus Al-Shabaab dan juga menyangkut kasus di Indonesia sendiri dimana terjadi penyalahgunaan Badan Amal sebagai pengumpul donasi untuk kegiatan terorisme.

Pada Bab Kelima, secara khusus berisi tulisan yang mengaitkan antara aspek geopolitik, narkoba dan terorisme. Terdapat beberapa tulisan menyangkut masalah geonarko di Filipina, Amerika Selatan dan Indonesia sendiri.

Satu hal yang perlu diingat bagi pembaca buku kumpulan tulisan ini adalah, bahwa tulisan tidak dibuat oleh spesialis. Dengan demikian, berkenan semua pembaca memaklumi jika terdapat penggunaan data yang tidak mutakhir atau analisis tidak tepat serta pengambilan kesimpulan yang mengambang.

Kami sendiri, selaku Penulis dan selaku penyunting buku ini, telah sekuat tenaga meng-upgrade kualitas informasi dan penyajian dalam buku ini menjadi sebaik mungkin. Namun demikian, tidak ada gading yang tak retak, saya maupun semua penulis dalam buku ini hanyalah manusia biasa yang tak luput dari kesalahan dan kealpaan. Mohon maklum.

Atas perkenan para pembaca membaca ulasan-ulasan dalam buku ini, saya ucapkan terima kasih. Salam,

Depok, Maret 2024
Penulis dan Penyunting

Adrianus Meliala

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	iii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB 1 ANALISIS GEOPOLITIK	1
Dinamika Geopolitik Global Pasca Serangan Paris 2015: Analisis Dampak dan Respons.....	1
Implikasi Geopolitik Terhadap Keamanan Nasional: Kajian Perkembangan Terorisme di Indonesia	17
Terorisme Tanpa Batas Analisis Kasus 9/11 dan Respon Geopolitik Dunia.....	42
Standar Ganda Terorisme yang Mengancam Persatuan Negara-Negara di Dunia.....	64
Gun Running, Geopolitik dan Terorisme	86
The Southeast Asia Government's Strategy in Facing the Increasingly Growing Teroris Organization	107
Terorisme dan Bagaimana Itu Mengubah Keamanan Penerbangan.....	122
BAB 2 ISU GEOPOLITIK KHAS	146
Strategi Upaya Pencegahan Secara Teoritis Terhadap Konflik Perang dan Saling Teror Antara Palestina- Israel.....	146
Tinjauan Geopolitik Terorisme pada Aksi Penembakan Massal Oleh Brenton Tarrant Terhadap Reformasi Kebijakan Kepemilikan Senjata di Selandia Baru.....	165
Tinjauan Implementasi Pencegahan Situasional terhadap Kasus Terorisme di Indonesia (Studi Kasus: Aksi Teror Kelompok Separatis Teroris Papua).....	184
Analisis Taktik Pencegahan Ekspansi Boko Haram: Evaluasi Terhadap Keberhasilan dan Tantangan	207
Aktor Lone-Wolf Terrorism Perempuan di Indonesia dan di Amerika Serikat	230

	Penanganan Krisis Pengungsi dengan Penguatan Sistem Pengendalian Perbatasan (<i>Border Control System</i>).....	246
	Konflik Antara India dan Pakistan dan Serangan Teror yang Terjadi di Mumbai India	261
BAB 3	MEDIA	279
	Inisiatif Pemerintah Indonesia Melawan Ancaman Ideologi Radikal di Sosial Media	279
	<i>Is It Terrorism or Is It a Fight For Freedom?</i> Menilik Framing Media Indonesia dan Media Barat Terkait Konflik Israel-Hamas	297
BAB 4	PENDANAAN TEROR	314
	Analisis Sumber Pendanaan <i>Islamic State in Iraq And Syria</i> (Isis) Sebagai Kelompok Terorisme Internasional	314
	Analisis Model Pendanaan Kelompok Boko Haram dan Faktor Pendukung Keberadaannya di Nigeria	328
	Kala Dana Donasi Menjadi Musibah: Pendanaan Kegiatan Terorisme Melalui Badan Amal.....	347
	Al-Shabaab: Its Funding Strategy and Operations	361
	<i>Narcoterrorism</i> Sebagai Upaya Pendanaan Terorisme Secara Internal: Studi Kasus Penarikan Pajak Petani Opium Poppy Oleh Organisasi Taliban	379
BAB 5	NARKO-TEROR	394
	Geopolitik Narko-Terrorisme di Filipina dan Dampak Terhadap Penyulundupan Narkotika di Indonesia.....	394
	Pendanaan Kelompok Teroris Hizbullah Melalui Perdagangan Narkoba di Wilayah Amerika Selatan	411
	Narco-Terrorism: Hubungan Tersembunyi Antara Pengeedaran Narkotika Terlarang dengan Terorisme	426
	TENTANG PENULIS	438

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Perubahan Target Terorisme (TREND TERORISME GLOBAL TERHADAP RESPON POLRES S EBAGAI KOD, 2019)	28
Gambar 2.	Perubahan Target Terorisme (TREND TERORISME GLOBAL TERHADAP RESPON POLRES SEBAGAI KOD, 2019)	30
Gambar 3.	Skor Indeks Terorisme di Negara Kawasan Asia Pasifik (2023)	34
Gambar 4.	Penembakan Masal di Amerika selama 2022	74
Gambar 5.	Harga rata-rata dari sistem AK-47 di seluruh dunia yang bisa didapatkan secara ilegal melalui distribusi dan pasar gelap.....	88
Gambar 6.	Titik terjadinya penyerangan kelompok teror di wilayah Sahel dari periode tahun 2007 sampai tahun 2021	91
Gambar 7.	Titik panas dari aktivitas kelompok teror dan penyerangan pada pos-barak militer pemerintah lokal di wilayah Liptako Gourma	92
Gambar 8.	Titik kekerasan politik yang terorganisir di wilayah Sahel tengah yang menjadi perbatasan dari negara Mali, Niger dan Burkina Faso pada periode 1 Januari - 11 Juni 2021.....	93
Gambar 9.	Wilayah perbatasan Afghanistan dan Pakistan yang kaya akan rute penyelundupan dengan pasar senjata ilegal yang ada di kedua wilayah dua negara tersebut.....	100
Gambar 10.	Brenton Tarrant saat menghadiri sidang pengadilan di Christchurch High Court.....	168
Gambar 11.	Peta negara yang dikunjungi Brenton Tarrant pada 2014 hingga 2018 sebelum melakukan aksi penembakan massal	170
Gambar 12.	Struktur Kesempatan Terjadinya Terorisme	195
Gambar 13.	Kelompok Teroris Paling Mematikan (2015).....	207
Gambar 14.	Kerusakan dan Korban yang di Nigeria yang oleh Boko Haram (2015)	211
Gambar 15.	Area Paparan Aktivitas Boko Haram	212

Gambar 16. Delapan negara bagian, wilayah, dan provinsi yang terkena dampak di negara- negara Cekungan Danau Chad	214
Gambar 17. Peristiwa Kekerasan dan Kematian yang Dilaporkan yang Melibatkan Boko Haram berdasarkan Negara dan Tahun (1 Januari 2009 - 11 Mei 2019)	216
Gambar 18. Titik Lokasi Penyergapan Kelompok Boko Haram di Nigeria	220
Gambar 19. Penurunan Kematian 2014 sampai 2015.....	222
Gambar 20. Tren Kekerasan antar Kelompok di Wilayah yang Terkena Dampak Boko Haram	226
Gambar 21. Tangkapan layar dari https://kbbi.kemdikbud.go.id/	357
Gambar 22. Bunga poppy opium	382
Gambar 23. Data statistik produksi bunga poppy opium.....	383
Gambar 24. Data statistik keuntungan produksi bunga poppy opium	384
Gambar 25. Pasukan Hizbullah.....	413
Gambar 26. Bendera FARC	416
Gambar 27. Gambaran jaringan Hizbullah di Venezuela	418
Gambar 28. Tokoh jaringan Hizbullah di Venezuela	420
Gambar 29. Kokain hasil produksi FARC	427

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jenis Tindakan Terorisme	49
Tabel 2.	Pengaruh serangan 9/11 pada norma dan hukum internasional:.....	59
Tabel 3.	Daftar Kejadian Terorisme menurut GTI pada 2022	70
Tabel 4.	Daftar Organisasi Teroris Paling Berbahaya menurut GTI pada 2022	75
Tabel 5.	Indikator jumlah senjata dan titik geografis dari penyebaran senjata small arms (senjata yang dapat digunakan individual) dan light arms (senjata yang dioperasikan dengan kru) dan tindak teror yang dilakukan atas penggunaannya	94
Tabel 6.	Beberapa negara dan gerakan separatismenya.....	185
Tabel 7.	25 Teknik Pencegahan Situasional	192
Tabel 8.	Aktivitas Aliran Keuangan Boko Haram.....	213
Tabel 9.	Kelompok Teror Paling Mematikan Tahun 2023	223
Tabel 10.	Framing masing-masing media terhadap aksi Hamas pada 7 Oktober.....	307
Tabel 11.	Pendapatan ISIS Berdasarkan Sumber Dana Tahun 2014	317
Tabel 12.	Persentase kebutuhan Taliban.....	386
Tabel 13.	Model dasar jaringan pendanaan organisasi teroris	386

BAB 1 | ANALISIS GEPOLITIK

Dinamika Geopolitik Global Pasca Serangan Paris 2015: Analisis Dampak dan Respons

Misliharira Shaumi Putri



A. Pendahuluan

Peristiwa teror yang terjadi pada 13 November 2015 masih menyisakan trauma bagi masyarakat Paris. Pada malam itu, tengah berlangsung konser band Eagles of Death Metal di Teater Bataclan. Teater yang seharusnya menjadi tempat hiburan bagi sekitar 1.500 orang penonton yang memenuhi kapasitasnya, justru menjadi saksi bisu dari malam yang penuh ketakutan dan tragedi. Pukul 9.40 malam waktu setempat, suasana gembira di Teater Bataclan seketika berubah menjadi ketegangan tidak terkendali ketika tiga orang bersenjata yang mengenakan sabuk bom bunuh diri muncul dan melakukan penyerangan kepada penonton yang hadir di Teater Bataclan. Serangan tersebut kemudian berlanjut menjadi penyanderaan massal yang mengakibatkan 89 korban jiwa dan setidaknya 99 orang lainnya dilarikan ke rumah sakit dalam kondisi kritis (BBC, 2015).

DAFTAR PUSTAKA

- BBC. (2015). *Paris Attack: What Happened on the Night*.
<https://www.bbc.com/news/world-europe-34818994>
- Bigo, D., Carrera, S., Guild, E., Guittet, E., Jeandesboz, J., Ragazzi, F., & Scherrer, A. (2015). The EU and its Counter-Terrorism Policies after the Paris Attacks. *CEPS Paper in Liberty and Security*, 48, 16.
<https://www.ceps.eu/system/files/LSE81Counterterrorism.pdf>
- Black, I. (2015). France more active than rest of the west in tackling Syria. *The Guardian*.
<https://www.theguardian.com/world/2015/nov/14/france-active-policy-syria-assad-isis-paris-attacks-air-strikes>
- Brisard, J.-C. (2015). The Paris Attacks and the Evolving Islamic State Threat to France. *CTC Sentinel*, 8(November/December), 19–22.
<https://www.ctc.usma.edu/posts/wilayat-sinai-risks-backlash-after-%25E2%2580%25A8metrojet-bombing>
- Chrisafis, A. (2021). France “did everything it could” to foil terror attacks, Hollande tells court. *The Guardian*.
<https://www.theguardian.com/world/2021/nov/10/france-did-everything-we-could-to-prevent-terrorism-says-ex-president>
- CNN. (2015). *Paris Suicide Bomber Identified; ISIS Claims Responsibility for* 129 *Dead*.
<https://edition.cnn.com/2015/11/14/world/paris-attacks/index.html>
- Dearden, L. (2016). Brussels attacks timeline: How bombings unfolded at airport and Metro station. *The Independent*.
<https://www.independent.co.uk/news/world/europe/brussels-attacks-timeline-how-bombings-unfolded-at-airport-and-metro-station-a6945781.html>

- France24. (2016). *France, Belgium to step up counter-terrorism cooperation in wake of Paris attacks*. <https://www.france24.com/en/20160202-france-belgium-step-counter-terrorism-cooperation-paris-attacks>
- Hohlmeier, M. (2016). Five lessons learned from the terror attacks in France. *EPP Group*.
- Nelson, L. (2015). The Charlie Hebdo attack, explained. *Vox*. <https://www.vox.com/2015/1/9/18089104/charlie-hebdo-attack>
- Rees, D. A. (2018). Weak but Good? German Counterterrorism Strategy Since 2015. *National Military Intelligence Foundation*, 35(2), 74–82. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Techau, J. (2015). Europe’s Foreign Policy Reaction to the Paris Attacks? *Carnegie Europe*. <https://carnegieeurope.eu/strategieurope/?fa=62001>
- The Guardian. (2016). *Islamic State claims attacks at Brussels airport and metro station*. <https://www.theguardian.com/world/2016/mar/22/brussels-airport-explosions-heard>
- Traynor, I. (2015). France invokes EU’s article 42.7, but what does it mean? *The Guardian*. <https://www.theguardian.com/world/2015/nov/17/france-invokes-eu-article-427-what-does-it-mean>
- Waltz, V. (2016). Brussels Bombing Reveals Europe’s Security Dilemma. *TIME*. <https://time.com/4267343/brussels-attacks-isis-analysis/>

Implikasi Geopolitik Terhadap Keamanan Nasional: Kajian Perkembangan Terorisme di Indonesia

Diany Khaeria Rahmi



A. Pendahuluan

Geopolitik adalah studi tentang interaksi antara politik dan geografi, dengan fokus pada bagaimana suatu negara menggunakan keunggulan geografis dan lokasi strategisnya untuk mencapai kepentingannya (Bos, 2021). Bidang interdisipliner ini memanfaatkan pengetahuan geografi, sejarah, hubungan internasional, dan ilmu politik untuk menganalisis aspek spasial politik global.

Indonesia sebagai negara kepulauan yang terletak di persimpangan jalur maritim strategis dan berada di tengah kawasan Asia Tenggara menghadapi tantangan yang kompleks dalam menjaga keamanan nasionalnya. Salah satu ancaman yang terus berkembang dan menguji ketahanan negara adalah fenomena terorisme (Caldara & Iacoviello, 2018). Keberadaan jaringan teroris di Indonesia tidak hanya menjadi permasalahan internal, namun juga mencerminkan dinamika geopolitik global yang mempengaruhi stabilitas kawasan (Law, 2006). Di tambah lagi, Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di di Asia Tenggara bahkan di dunia, telah mengalami berbagai tantangan dalam upaya memerangi terorisme. Facal (2020) menyoroti bagaimana jaringan teroris yang sudah lama ada dan sel-sel yang tidak memiliki wilayah tertentu berkontribusi pada dinamika terorisme di Asia Tenggara.

Selain itu, Marin (2011) menyoroti bagaimana media melaporkan terorisme dan bagaimana hal ini mempengaruhi persepsi publik tentang terorisme. Menurutnya, aksi terorisme memerlukan eksplorasi tentang bagaimana individu memandang terorisme sebagai tindakan alternatif. Media, khususnya berita televisi, digambarkan sebagai pemain penting dalam membentuk persepsi dan respons masyarakat terhadap

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jihad, R. S. (2018). *Pancasila ideologi dunia: sintesis kapitalisme, sosialisme, dan Islam*. Banten: Pustaka Alvabet.
- Anggoro, K. (2017). Perubahan Geopolitik dan Ketahanan Nasional: Sebuah Penjelajahan Teoretikal. *Jurnal Lemhannas RI*, 5(1), 5-17. Retrieved from <http://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/130>
- Annur, C. M. (2023, Oktober). *Indonesia Masuk 3 Besar Negara Paling Terdampak Terorisme di Asia Pasifik 2023*. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/19/indonesia-masuk-3-besar-negara-paling-terdampak-terorisme-di-asia-pasifik-2023#:~:text=Laporan%20Institute%20for%20Economics%20and,memperoleh%20skor%20sebesar%205%2C502%20poin>.
- BBC. (2018). *Serangan bom Surabaya dan ancaman Presiden Joko Widodo tentang Perppu*. Retrieved from <https://www.bbc.com/indonesia/live/indonesia-44098112>
- Bogdan, R., & Taylor, S. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif. Terjemahan arif surachman*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bos, D. (2021). Popular geopolitics 'beyond the screen': Bringing Modern Warfare to the city. *Environment and Planning C: Politics and Space*, 39(1), 94-113. doi:10.1177/2399654420939973
- Caldara, D., & Iacoviello, M. (2018). Measuring Geopolitical Risk. *International Finance Discussion Papers* 1222. doi:<https://doi.org/10.17016/IFDP.2018.1222>
- Christodoulides, N. (2018). The Geopolitical Role of Cyprus in the Eastern Mediterranean: Regional Stability, Energy Security and Counterterrorism. *Speech at the AJC Transatlantic Institute, Brussels. Press and Information Office - Republic of Cyprus* 17 July.

Retrieved from <https://www.pio.gov.cy/en/press-releasesarticle.html?id=2938#flat>

- Facal, G. (2020). The geopolitics of Islamist terrorism in Southeast Asia: Between long-established networks and deterritorialized cells. *Herodote*, 176(1), 125-138.
- Faiqah, N., & Pransiska, T. (2018). Radikalisme Islam Vs Moderasi Islam: Upaya Membangun Wajah Islam Indonesia Yang Damai. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 17(1), 33-60.
- Freedman, D., & Thussu, D. K. (2012). *Media and Terrorism: Global Perspectives*. London: Sage.
- Group, I. C. (2002). *How the Jemaah Islamiyah Terrorist Network Operates*. Jakarta/Brussels: Indonesia Backgrounder, Asia Report 43.
- Hasibuan, Edi Saputra. Berantas Terorisme: Motif di Balik Pengikut Jamaah Islamiyah. *Jurnal Ilmiah Indonesia*. Syntax Literate.
- Kompas. (2017). *Geopolitik dan Terorisme Jadi Tantangan Serius*. Retrieved from <https://www.kompas.id/baca/internasional/2017/07/20/geopolitik-dan-terorisme-jadi-tantangan-serius>
- Kusumawardhana, I. (2023). DIPLOMASI TRIANGULAR CHINA TERHADAP INDONESIA DALAM MENGANTISIPASI DILEMA MALAKA MELALUI BELT ROAD INITIATIVE. *TheJournalish: Social and Government*, 4(2), 173-189. doi:<https://doi.org/10.55314/tsg.v4i2.485>
- Law, L. (2006). Remapping The Geopolitics of Terror: uncanny urban spaces in Singapore. *Negotiating Urban Conflicts*, 53.
- Lubina, M. (2017). *Russia and China: A political marriage of convenience—stable and successful*. Verlag Barbara Budrich.
- Marin, I. (2011). The coverage of terrorism in the news. *Geopolitics, History, and International Relations*, 3(2), 254-259.

- Newman, D. (2001). *Boundaries, Borders and Barriers: Changing Geographic Perspectives on Territorial Lines*. In Michael Albert et al, *Identities, Borders and Orders, Rethinking International Relations Theory*. Minneapolis: University of Minnesota.
- Priyonggo, A. (2014). Radikalisme dan Terorisme pada Konteks Geo Politik Indonesia: Sebuah Tinjauan Komunikasi dan Media. In S. Hastjarjo, *Masa Depan Komunikasi, Masa Depan Indonesia: Geopolitik dan Geostrateg* (pp. 145-166). Jakarta: ISKI.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., Sapriya, & Murod, M. (2023). Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 184–196. doi: <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.145>
- TREND TERORISME GLOBAL TERHADAP RESPON POLRES SEBAGAI KOD. (2019). Retrieved from <https://journalsrigunting.com/2019/09/12/trend-terorisme-global-terhadap-respon-polres-sebagai-kod/>
- Tripathi, S. (2016). Understanding Terrorism And Geopolitics In West Asia. *World Affairs: The Journal of International Issues*, 20(1), 42-53.
- Van Houtum, H. (2005). The geopolitics of borders and boundaries. *geopolitics*, 10(4), 672-679. doi:<https://doi.org/10.1080/14650040500318522>
- Zulfikar, M. (2022). *BNPT: Pergerakan terorisme tidak lepas dari geopolitik global*. Retrieved from <https://www.antarane.ws.com/berita/2976425/bnpt-pergerakan-terorisme-tidak-lepas-dari-geopolitik-global>

Terorisme Tanpa Batas Analisis Kasus 9/11 dan Respon Geopolitik Dunia

Imelda Theresia



A. Pendahuluan

Terorisme, sebagai salah satu tantangan keamanan paling kritis di abad ke-21, telah meluas dan mengalami transformasi signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Latar belakang dari fenomena ini kompleks dan multifaset, mencakup aspek politik, sosial, ekonomi, dan teknologi.

Terorisme dapat diartikan sebagai penggunaan kekerasan untuk menciptakan ketakutan, biasanya dengan tujuan politik. Namun, definisi ini seringkali multitafsir dan dapat berpotensi disalahgunakan, terutama dalam konteks hukum dan penegakan kekuasaan.

Menghadapi terorisme di era global ini memerlukan pendekatan yang lebih inklusif dan holistik. Tantangan utamanya adalah menemukan keseimbangan antara menjamin keamanan dan menjaga hak-hak fundamental. Hal ini juga melibatkan pemahaman yang lebih dalam tentang akar penyebab terorisme, termasuk kemiskinan, ketidakadilan, dan politisasi agama.

Kasus terorisme yang terjadi di berbagai belahan dunia, telah menunjukkan bahwa fenomena ini tidak mengenal batas geografis dan dapat terjadi di mana saja. Dari serangan 11 September di Amerika Serikat, bom Bali di Indonesia, hingga serangan di Paris, terorisme tanpa batas telah menunjukkan wajahnya yang mengerikan di berbagai belahan dunia. Hal ini menimbulkan pertanyaan penting tentang bagaimana negara-negara bekerja sama untuk mengatasi ancaman ini dan dampaknya terhadap kebijakan luar negeri serta diplomasi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- "Terorisme (Pengertian, Jenis, Bentuk dan Faktor yang Mempengaruhi)". From : <https://www.kajianpustaka.com/2020/09/terorisme.html>
- "Terorisme: Pengertian, Faktor Penyebab, dan Jenis-Jenisnya". From : <https://www.hukumonline.com/berita/a/terorisme-adalah-lt6183b09848f15>
- America at Nairobi, Kenya And Dar Es Salaam, Tanzania.
- Bergen, P. (2021). *The Rise and Fall of Osama bin Laden*. Simon & Schuster.
- Furedi, F (2025). *Terrorism and the Politics of Fear*. Oxford: Oxford University Press.
- Frontline (FBI Executive Summary) US Dept. Of Justice Federal Bureau of Investigation
- Gray, R. (2011). *After the Fall*. Wiley-Blackwell.
- Kean, T. H., & Hamilton, L. H. (2007). *Without Precedent: The Inside Story of the 9/11 Commission*. Alfred A. Knopf.
- Kellner, D. (2002). *September 11 and Terror War: The Bush Legacy and the Risks of Unilateralism*. Logos.
- Keniston, A., & Follansbee Quinn, J. (Eds.). (2008). *Literature after 9/11*. Routledge.
- McCormack, K., & Gilbert, E. (2022). *The geopolitics of militarism and humanitarianism*. Progress of human geography
- Ortiz, C. (2004). *Does a double standard exist at the United Nations?: A focus on Iraq, israel, and the influence of the United States on the UN*. Wisconsin international law journal
- Pillar, P. R. (2001). *Terrorism and U.S. Foreign Policy*. Brookings Institution Press.

- Ricardson, Louise, (2006). What Terrorists Want. From: https://www.nytimes.com/2006/09/10/books/chapters/0910-1st_rich.html?page_wanted=print&_r=0
- The White House, (2011). Remarks by the President on the Way Forward in Afghanistan. From: <https://www.whitehouse.gov/the-press-office/2011/06/22/remarks-president-way-forward-afghanistan>.
- Threats and U.S. Responses. From: <https://www.fas.org/sgp/crs/natsec/RL33335.pdf>.
- O'Tuathail, G. (1999). Understanding Critical Geopolitics : Geopolitics and Risk Society. University of Virginia.
- Rader, R. G. (2004). What Next for American Might ? in Society Matters. Open University.
- Wagley. CRS Report for Congress. (2006). Transnational Organized Crime: Principal
- Washington, D.C. 20535' (2014). Bombings of the Embassies of The United States of
- Wright, L. (2006). The Looming Tower: Al-Qaeda and the Road to 9/11. Alfred A. Knop.

BAB 2

ISU GEOPOLITIK KHAS

**Strategi Upaya Pencegahan Secara Teoritis Terhadap Konflik
Perang dan Saling Teror Antara Palestina-Israel**

Keisha

A. Pendahuluan

Dalam era globalisasi yang penuh tantangan, geopolitik terorisme menjadi sorotan utama sebagai fenomena yang melibatkan dinamika kompleks antara negara, kelompok teroris, dan masyarakat internasional. Ancaman terorisme tidak hanya menjadi isu keamanan nasional, tetapi juga mengakibatkan pergeseran dalam dinamika politik global. Sejarah mencatat bahwa fenomena ini terjadi di berbagai negara, dipaparkan pada grafik berikut:

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, Cindy Mutia, 10 Negara Paling Terdampak Terorisme di Dunia, Indonesia Termasuk?, Databoks.Katadata, 2022, diperoleh 15 Desember 2023
- Aziizah, Farah, et al, Geopolitik Indonesia, SPADA Universitas Sebelas Maret, 2019, hal.1-25
- Barak, G, 1990, Crime, criminology, and human rights: Toward an understanding of state criminality", *Journal of Human Justice*. 2 (1), Hal 62
- Charles, M. (2019). Advocacy Journalism. *The International Encyclopedia of Journalism Studies*, 1-5.
- Greig, J. M., Owsiak, A.P., & Diehl, P.F. (2019). *International Conflict Management*. Polity Press
- Indrayani, Irma, Terorisme, Universitas Nasional, 2022, hal 1-14
- Kriminologi Indonesia*, Vol. 2 No. 3, Desember 2022, hal. 30-38
- Muchsin, Misri A, Palestina dan Israel: Sejarah, Konflik dan Masa Depan, Vol 39, No. 2, Juli-Desember, 2015, hal. 392-404
- Mustofa, Muhammad, Memahami Terorisme: Suatu Perspektif Kriminologi, *Jurnal*
- Prawira, I., Irawan, R. E., & Karen. (2021, Oktober). Objektivitas Tiga Media Siber Indonesia: Studi Konten Berita Konflik Israel-Palestina. *Jurnal Wacana Politik*, 6(3), 95-107.
- Rijkers, M. (2020). Sejak Kapan Israel Menjajah Palestina? Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/niquerijkers/5b93c780aeebe11abf142f93/sejak-kapan-israel-menjajah-palestina>
- Risnu, Didiek, Menelusuri Dinamika Kehidupan Bernegara dalam Konteks Geopolitik Indonesia, *Academia.edu*, 2018, hal 1-12.

Shadiqi, M. A., Muluk, H., & Milla, M. N. (2020). Support for Palestine Among Indonesian Muslims: Religious Identity and Solidarity as Reasons for E-Petition Signing. *Psychological Research on Urban Society*, 3(1), 40-51. <https://doi.org/http://doi.org/10.7454/proust.v3i1.83>

Tinjauan Geopolitik Terorisme pada Aksi Penembakan Massal Oleh Brenton Tarrant Terhadap Reformasi Kebijakan Kepemilikan Senjata di Selandia Baru

Nadia Intan Fadila



A. Pendahuluan

Penembakan massal adalah suatu aksi kekerasan di mana pelaku telah membunuh atau berencana untuk membunuh empat atau lebih korban yang dilakukan dalam situasi publik (Silva & Capellan, 2019: p. 82). Terdapat tiga elemen dalam mendefinisikan aksi penembakan massal, yaitu (1) dapat melibatkan lebih dari satu pelaku pada beberapa lokasi yang berbeda dalam periode waktu 24 jam; (2) menggunakan senjata utama berupa senjata api; dan (3) aksi penembakan tidak berkaitan dengan aktivitas kejahatan yang disponsori negara atau yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan seperti perdagangan narkoba (Silva & Capellan, 2019: p. 82). Sebagaimana aksi penembakan massal dilakukan pada konteks publik, maka aksi ini memicu kekhawatiran publik karena dapat terjadi di mana saja, kapan saja, dan kepada siapa saja tanpa membeda-bedakan korbannya (Silva, 2023: p. 2; Silva & Capellan, 2019: p. 77).

Silva (2023: p. 3) dalam penelitiannya membandingkan data mengenai dinamika aksi penembakan massal antara Amerika Serikat dengan beberapa negara maju lainnya dengan dasar atas adanya kesamaan situasi politik, budaya, dan hubungan sosial. Berdasarkan data mengenai perkembangan dan dinamika penembakan massal, Amerika Serikat cenderung memiliki peningkatan dalam jumlah terjadinya aksi penembakan massal pada periode tahun 2000 hingga 2022 dengan total sebanyak 109 kasus (Silva, 2023: p. 4). Adapun total kasus tersebut dibandingkan dengan beberapa negara maju pada periode waktu yang sama, seperti Prancis (6 kasus), Jerman (5 kasus), Kanada (4 kasus), Finlandia (3 kasus), Inggris (2 kasus),

DAFTAR PUSTAKA

- Every-Palmer, S., Cunningham, R., Jenkins, M., & Bell, E. (2020). The Christchurch Mosque Shooting, The Media, and Subsequent Gun Control Reform in New Zealand: A Descriptive Analysis. *Psychiatry, Psychology and Law*, 1-12.
- Ganor, B. (2020). Timeline of the Attack. In *Terrorism is terrorism': The Christchurch terror attack from an Israeli CT perspective* (pp. 7-12). Australian Strategic Policy Institute.
- Gutina, Y. (2020). *American Exceptionalism: A Deadly Excuse for Mass Shootings*. The William Paterson University of New Jersey.
- Hunter, L. Y., Ginn, M. H., Storyllewellyn, S., & Rutland, J. (2021). Are mass shootings acts of terror? Applying key criteria in definitions of terrorism to mass shootings in the United States from 1982 to 2018. *Behavioral Sciences of Terrorism and Political Aggression*, 13(4), 265-294.
- Kupper, J., Christensen, T. K., Wing, D., Hurt, M., Kupper, J., Christensen, T. K., Wing, D., Hurt, M., & Schumacher, M. (2022). The Contagion and Copycat Effect in Transnational Far-right Terrorism: *Perspective on Terrorism*, 16(4), 4-26.
- Luca, M., Malhotra, D., & Poliquin, C. (2020). The impact of mass shootings on gun policy. *Journal of Public Economics*, 181, 104083.
- McAllister, B., & Schmid, A. P. (2011). Theories of Terrorism. In *The Routledge Handbook of Terrorism Research* (1st ed., pp. 201-293). Routledge.
- McGowan, M. (2020). *Christchurch Shooter was Active with Australian Far-Right Groups Online but Escaped Police Attention*. Guardian. <https://www.theguardian.com/world/2020/dec/08/christchurch-shooter-was-active-with-australian-far-right-groups-online-but-escaped-police-attention>


- Momami, B., & Deschamps, R. (2021). Canada's Right-Wing Extremists: Mapping their Ties, Location, and Ideas. *Journal of Hate Studies*, 17(2), 36–46.
- Royal Commission of Inquiry into the Attack on Christchurch Mosques. (n.d.). The Regulation of Semi-Automatic Firearms. <https://christchurchattack.royalcommission.nz/the-report/firearms-licensing/the-regulation-of-semi-automatic-firearms/>
- Sherwood, S. (2020). *How Australian Terrorist Spent His Final Months before Christchurch Mosque Attack*. 9News. <https://www.9news.com.au/world/brenton-tarrant-how-christchurch-terrorist-spent-final-months-before-attack/ca366435-03c8-4981-b382-051abec79f56>
- Silva, J. (2023). *Mass Shooting as a Global Phenomenon*. Oxford Research Encyclopedia of Global Public Health.
- Silva, J., & Capellan, J. A. (2019). The Media's Coverage of Mass Public Shootings in America: Fifty Years of Newsworthiness. *International Journal of Comparative and Applied Criminal Justice*, 43(1), 77–97.
- White, J. (2020). *Terrorism and the Mass Media*. Royal United Service Institute.

BAB 3

MEDIA

Inisiatif Pemerintah Indonesia Melawan Ancaman Ideologi Radikal di Sosial Media

Alya Zhafira



A. Pendahuluan

Ideologi transnasional merujuk pada ideologi atau pemahaman yang melampaui batas-batas nasional dan etnis, melebihi batas negara. Ini tidak hanya sebatas penyebaran propaganda, melainkan mencakup pemahaman yang dapat mempengaruhi kebijakan politik suatu negara. ³ Ada keterkaitan penting antara radikalisme dan terorisme, di mana radikalisme menjadi cikal bakal terorisme. Radikalisme mencerminkan sikap yang ingin menciptakan perubahan radikal dan revolusioner melalui subversi radikal terhadap nilai-nilai yang ada dengan menggunakan kekerasan dan tindakan ekstrem. Secara linguistik, radikalisme berasal dari kata "radix,"

³ Rin. (2021). Presiden Jokowi Ingatkan Bahaya Ideologi Transnasional Radikal Saat Peringatan Hari Lahir Pancasila. Kemenkumham RI Kanwil NTT. Retrieved from <https://ntt.kemenkumham.go.id/berita-kanwil/berita-utama/7014-presiden-jokowiingatkan-bahaya-ideologi-transnasional-radikal-saat-peringatan-hari-lahir-pancasila>

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. (2016). Peran pemerintah menanggulangi radikalisme dan terorisme di Indonesia. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 4(01), 83-101.
- Annissa, J., & Putra, R. W. (2021). Radikalism in Social Media as A Challenge in the Age of Globalization. *PROPAGANDA*, 1(2), 83-89. <https://doi.org/10.37010/prop.v1i2.279>
- Anon. (2017). Ragam Konten Yang Bisa Diadukan Melalui Aduankonten.Id. Kominfo. Retrieved from <https://www.kominfo.go.id/content/detail/10331/ragam-kontenyang-bisa-diadukan-melalui-aduankontenid/0/videografis>
- Anon. (2022). Waspada Ekspansi Ideologi Transnasional Radikal. Diskominfo Humbang. Retrieved from <https://humbanghasundutankab.go.id/main/index.php/read/news/2027>
- Arifin, S., & Bachtiar, H. (2013). Deradikalisasi Ideologi Gerakan Islam Transnassional Radikal. *Jurnal Multikultural & Multireligius* 12(3) page 20-36.
- Budi, E., Wira, D., & Infantono, A. (2021). Strategi Penguatan Cyber Security Guna Mewujudkan Keamanan Nasional di Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi Dan Inovasi Indonesia (SENASTINDO)*, 3, page 223-234. <https://doi.org/10.54706/senastindo.v3.2021.141>
- Ernawati, R. (2015). Pemerintah Blokir Situs Radikal: Pemblokiran Situs Dinilai Tak Efektif. *Solopos.Com*. Retrieved from <https://www.solopos.com/pemerintah-blokir-situsradikal-pemblokiran-situs-dinilai-tak-efektif-590000>
- Fatoni, S. (2018). Pembaruan Regulasi Terorisme Dalam Menangkal Radikalisme Dan Fundamentalisme. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 18(1), page 219-241

- Febriansyah, M. N., Khodriah, L., & Wardana, R. K. (2017). Upaya Deradikalisasi Narapidana Terorisme di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kedung Pane Semarang. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/snh>
- Handoko, J., & Susanto, E. H. (2019). Humas Kominfo dalam Mencegah Bahaya Radikalisme di Media Sosial. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/02/08/berapa-pengguna-media>
- Hariato, P. (2018). Radikalisme Islam dalam Media Sosial (Konteks; Channel Youtube). *Jurnal Sosiologi Agama*, 12(2), 297-326. <https://doi.org/10.14421/jsa.2018/122.297-326>
- Kusuma, M. F. T., & Sarda, E. Y. (2021). Metode Penanggulangan Radikalisme dan Terorisme di Media Sosial. Seminar Nasional Sistem Informasi, page 1-8.
- Maudisha. (2022). Cegah Ideologi Transnasional, UI Bekali Mahasiswa Baru 2022 dengan Nilai Toleransi dan Karakter Kebangsaan. *Berita Universitas Indonesia*. Retrieved from <https://www.ui.ac.id/cegah-ideologi-transnasional-ui-bekali-mahasiswa-baru-2022-dengan-nilai-toleransi-dan-karakter-kebangsaan/>
- Meiserli, F. (2021). On Political Communication: Is Social Media More Effective?. *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 4(2), 71-78.
- Nurjannah, N. (2013). Faktor Pemicu Munculnya Radikalisme Islam Atas Nama Dakwah. *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi dan Dakwah*, 14(2), page 177-198.
- Raharjo, S. (2022). Dampak Radikalisme Atasnama Agama Bagi Kehidupan Masyarakat Secara Luas. *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 36, 44-53.
- Rahmat, D., Aliza, D. M., & Putri, V. A. (2019). Media sosial sebagai upaya pencegah radikalisme. *Jurnal Ilmu Komunikasi (JKMS)*, 8(1), 141-151

- Rin. (2021). Presiden Jokowi Ingatkan Bahaya Ideologi Transnasional Radikal Saat Peringatan Hari Lahir Pancasila. Kemenkumham RI Kanwil NTT. Retrieved from <https://ntt.kemenkumham.go.id/berita-kanwil/berita-utama/7014-presiden-jokowiingatkan-bahaya-ideologi-transnasional-radikal-saat-peringatan-hari-lahir-pancasila>
- Safitri, I. (2021). "Pancasila Harus Menjadi Ideologi Hidup Dan Praksis." BPIP RI. Retrieved from <https://bpip.go.id/berita/988/737/pancasila-harus-menjadi-ideologi-hidup-danpraksis.html>
- Saptohutomo, A. (2022). BNPT Tutup 470 Situs Dan Akun Bermuatan Radikal Sepanjang 2022. Retrieved from <https://nasional.kompas.com/image/2022/12/29/11410081/bnpt-tutup-470-situsdan-akun-bermuatan-radikal-sepanjang-2022?page=1>
- Siagian, L., Budiarto, A., & Simatupang, S. (2018). Peran Keamanan Siber Dalam Mengatasi Konten Negatif Guna Mewujudkan Ketahanan Informasi Nasional. *Peperangan Asimetris (PA)*, 4(3).
- Sunarto, A. (2017). Dampak Media Sosial Terhadap Paham Radikalisme. *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 10(2).
- UU ITE Nomor 19 Tahun 2016.
- Yumitro, G., Kurniawati, D. E., Abdelsalam, E. A., & Shukri, S. F. M. (2022). The Influences of Social Media Toward the Development of Terrorism in Indonesia. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 6(1), 16-31

Is It Terrorism or Is It a Fight For Freedom? Menilik Framing Media Indonesia dan Media Barat Terkait Konflik Israel-Hamas

Jasmine Aina Salsabila



A. Introduction

Beberapa waktu ini, perhatian publik internasional kembali terarah ke Timur Tengah, di mana konflik Israel-Hamas sering terjadi. Tetapi, konflik yang terjadi saat ini berskala lebih besar, dan telah bereskalasi menjadi perang. Perang antara Israel dan Hamas pada 2023 ini dimulai dari serangan terkoordinasi yang terjadi pada Shemini Atzeret, hari libur Yahudi yang merupakan penutupan dari festival Sukkot, yang jatuh pada 7 Oktober silam. Serangan ini dimulai jam 6:30 pagi, dengan setidaknya 2,200 roket diluncurkan ke Israel dalam waktu 20 menit, dan dilaporkan membuat sistem *Iron Dome*, yang merupakan sistem pertahanan anti misil di yang dipasang di seluruh Israel, kewalahan. Pada hari tersebut, banyak dari prajurit IDF yang sedang cuti - IDF sendiri sedang berfokus pada perbatasan utara Israel, bukan pada perbatasan selatan yang berdekatan dengan Jalur Gaza (Britannica, 2023).

Akibat serangan dari Hamas tersebut, sebanyak 1,200 orang terbunuh, termasuk di antaranya keluarga yang diserang di rumahnya di *kibbutzim* (semacam area pemukiman di Israel) dan hadirin festival musik *outdoor*. Korban terbunuh mayoritas berkewarganegaraan Israel, tapi ada juga korban dengan kewarganegaraan lain. Selain itu, lebih dari 240 orang, mayoritas dari pemukiman atau festival musik, dibawa ke Jalur Gaza sebagai tawanan. Sebagaimana banyak negara berusaha bernegosiasi untuk menyelamatkan warganya yang dijadikan tawanan di Jalur Gaza, Israel pun bereaksi keras. Di hari yang sama, IDF mengumumkan keadaan waspada perang dan mengarahkan pasukannya. Beberapa jam kemudian, jet tempur IDF mulai menyerang Jalur Gaza lewat udara. Di hari

DAFTAR PUSTAKA

Periodicals

- Bufacchi, V. (2021). Truth, lies and tweets: A Consensus Theory of Post-Truth. *Philosophy & Social Criticism*, 47(3), 347-361. <https://doi.org/10.1177/0191453719896382>
- Simon, S., & Stevenson, J. (2023). The Gaza Horror and US Policy. *Survival*, 65(6), 37-56.
- Yacoubian Jr, G. S. (2006). Genocide, terrorism, and the conceptualization of catastrophic criminology. *War Crimes Genocide & Crimes against Human.*, 2, 65.

Books

- Baconi, T. (2018). *Hamas contained: The rise and pacification of Palestinian resistance*. Stanford University Press.
- Forst, B. (2008). *Terrorism, crime, and public policy*. Cambridge University Press.
- Ganor, B. (2005). Dilemmas concerning media coverage of terrorist attacks. Dalam Russel, D. H., et al. (Eds). (2009). *Terrorism and Counterterrorism: Understanding the New Security Environment*. McGraw Hill.
- Grabosky, P., & Stohl, M. (2010). *Crime and terrorism*. Sage Publications.
- Hoffman, B. (2006). Defining terrorism. Dalam Russel, D. H., et al. (Eds). (2009). *Terrorism and Counterterrorism: Understanding the New Security Environment*. McGraw Hill.
- Whittaker, D. J. (2004). *Terrorists and terrorism: In the contemporary world*. Routledge.

Websites and online resources

- Bayu, D. (2022). *APJII: Pengguna Internet Indonesia Tembus 210 Juta pada 2022*. Diakses dari <https://dataindonesia.id/digital/detail/apjii-pengguna-internet-indonesia-tembus-210-juta-pada-2022> pada 20 Desember 2023.
- Britannica. (2023). *Israel-Hamas War of 2023*. Dari <https://www.britannica.com/event/Israel-Hamas-War-of-2023> pada 19 Desember 2023.
- Kompas. (2021). *Sejak Kapan Internet Ada di Indonesia?* Diakses dari <https://www.kompas.tv/article/148177/sejak-kapan-internet-ada-di-indonesia> pada 20 Desember 2023.
- Tirto. (2021). *Adakah Bias di Pemberitaan Media Indonesia Soal Israel-Palestina?* Diakses dari <https://tirto.id/adakah-bias-di-pemberitaan-media-indonesia-soal-israel-palestina-ggBK>, diakses pada 21 Desember 2023.

BAB 4 | PENDANAAN TEROR

Analisis Sumber Pendanaan *Islamic State in Iraq And Syria (Isis)* Sebagai Kelompok Terorisme Internasional

Dinda Arsila Rizanto



A. Pendahuluan

Islamic State in Iraq and Syria atau yang lebih dikenal dengan ISIS merupakan salah satu kelompok terorisme yang dikenal di seluruh dunia. Kelahiran kelompok ini, dipicu oleh peristiwa *Arab Spring* yang menyebabkan konflik politik di wilayah Timur Tengah, seperti Tunisia, Mesir, dan Libya (Siswanto & Rochmat, 2018; p. 122). Kemudian, konflik yang terjadi mulai merambat ke negara-negara lainnya, termasuk Iran dan Suriah. Akibatnya, kedua negara ini menjadi sangat rentan terhadap lahirnya gerakan-gerakan radikal. Kependudukan ISIS di Irak dan Suriah dapat digambarkan sebagai upaya ISIS untuk menanamkan ideologi kekerasan atas dasar “Khilafah Islamiyah” (Haryanto, 2015; p. 24). Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Rijal (2017; p. 48) bahwa ISIS menjadikan Irak dan Suriah sebagai pusat Negara Islam yang hendak didirikan. Dulunya, ISIS disebut dengan ISI, sebuah kelompok yang terdiri dari tentara terlatih dan telah berperang di wilayah Irak selama beberapa tahun. Pada tahun 2013, melalui pengumuman dari Abu Bakr, ISI resmi mengganti namanya menjadi ISIS (Siswanto & Rochmat, 2018; p. 123). Pernyataan ini ditanggapi oleh

DAFTAR PUSTAKA

Artikel Berita

- Ariyanto, Y. (2017). *5 Jejak ISIS dalam Aksi Teror di Indonesia*.
Liputan6.com.
<https://www.liputan6.com/news/read/2968002/5-jejak-isis-dalam-aksi-teror-di-indonesia?page=3>
- BBC News Indonesia. (2015). *Dari Mana ISIS Mendapatkan Dana?*.
BBC News Indonesia.
https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/12/151207_dunia_isis_dana
- BBC News Indonesia. (2021). *ISIS 'Belum Habis, Lancarkan 2.000 Serangan Teror di Irak dan Suriah Sejak Dipukul Mundur Mulai dari Pemenggalan hingga Penculikan dan Pemerasan'*. BBC News Indonesia.
<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-55981570>
- CNN Indonesia. (2019). *ISIS dan Rentetan Aksi Teror Penikaman di Dunia*.
CNN Indonesia.
<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20191010152558-134-438450/isis-dan-rentetan-aksi-teror-penikaman-di-dunia#:~:text=Selain%20menggunakan%20bom%20bunuh%20diri,kendaraan%20dan%20menggunakan%20senjata%20ta jam.>
- Kompas.com. (2017). *Ini Tujuh Negara Eropa yang Jadi Sasaran Teror Sejak 2015*.
Kompas.com.
<https://internasional.kompas.com/read/2017/05/23/18513871/ini.tujuh.negara.eropa.yang.jadi.sasaran.teror.sejak.2015?page=all>
- Merdeka.com. (2015). *5 Serangan ISIS Terparah di Luar Negeri*.
Merdeka.com.
<https://www.merdeka.com/dunia/5-serangan-isis-terparah-di-luar-negeri.html>

Artikel Jurnal

- Andayani, A. E. (2018). Perekrutan dan Radikalisasi Tenaga Kerja Wanita di Hongkong oleh Jaringan Kelompok Islamic State of Iraq and Syria Periode 2014-2016, *Journal of International Relations*, 4(4), 765-774.
- Chandler, M., & Gunaratna, R. (2007). *Countering Terrorism: Can We Meet the Threat of Global Violence?*. London: Reaktion Books
- Haryanto, J. T. (2015). Perkembangan Gerakan ISIS dan Strategi Penanggulangannya (Kasus Perkembangan Awal ISIS di Surakarta), *Jurnal Multikultural & Multireligius*, 14(3), 24-40.
- Huda, S. (2020). Melacak Geneologi dan Dampak Gerakan ISIS bagi Keberagaman Islam di Indonesia, *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, 6(1), 1-22.
- Madjid, Y. R. (2018). Konstruksi Pengaturan Kejahatan Terorisme Internasional dalam Perjanjian Internasional dengan Tanggung Jawab Integral, *ARENA HUKUM*, 11(2), 290-316.
- Mustofa, M. (2002). Memahami Terorisme: Suatu Perspektif Kriminologi, *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 2(3), 30-38.
- Prasetya, A. Y., Subroto, A., & Nourish, A. (2021). Model Pendanaan Terorisme Melalui Media Cryptocurrency, *Journal of Terrorism Studies*, 3(1), 1-15.
- Rijal, N. K. (2017). Eksistensi dan Perkembangan ISIS: Dari Irak Hingga Indonesia, *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 13(1), 45-60.
- Safrudin, R. (2013). Penanggulangan Terorisme di Indonesia Melalui Penanganan Pendanaan Terorisme: Studi Kasus Al-Jamaah Al-Islamiyah (JI), *Jurnal Pertahanan*, 3(1), 113-137.
- Siswanto, A. J., & Rochmat, S. (2018). ISIS: Gerakan Radikal Islam di Kawasan Irak dan Suriah (2010-2016), *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(2), 118-129.

Buku

Brisard, J., & Martinez, D. (2014). *Islamic State: The Economy-Based Terrorist Funding*. Thomson Reuters.

Analisis Model Pendanaan Kelompok Boko Haram dan Faktor Pendukung Keberadaannya di Nigeria

Samarasanti

A. Pendahuluan

1. Latar belakang Teror dan Terorisme

Kejahatan terorisme menjadi sebuah kejahatan yang memiliki dampak global dan besar pada masyarakat. Perlu diperhatikan bahwa suatu kejahatan terorisme berbeda dengan kejahatan pidana lainnya. Dalam kejahatan terorisme, tujuan dari suatu tindakan adalah untuk menyebarkan sebuah teror ke dalam masyarakat. Penyebaran rasa takut dan teror ini berdasarkan pada ideologi dan kepercayaan yang dimiliki kelompok tersebut. Karena tujuannya yang menyebarkan suatu rasa takut dalam masyarakat, bentuk tindakan yang dilakukan akan memiliki dampak fisik dengan skala yang besar. Dengan demikian, penyerangan tersebut akan memakan korban jiwa yang juga sepadan. Perlu diingat bahwa kejahatan terorisme merupakan suatu kejahatan yang memerlukan perhatian dan kepedulian masyarakat untuk mencapai tujuannya. Memperjelas tujuannya, motivasi dari kelompok teroris menggunakan kekerasan dan penekanan pada masyarakat untuk menimbulkan rasa takut untuk mendapatkan keuntungan politik, ekonomi, religius, atau sebuah keuntungan lainnya yang dapat diberikan melalui intimidasi (Carson & Turner, 2022).

Sebuah kelompok teroris juga sangat bergantung pada ideologi yang dimiliki dan diterapkan oleh kelompok teror tersebut. Ideologi adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengatur dan membentuk perilaku manusia mengikuti sebuah pola atau ketentuan tertentu. Tidak aneh jika muncul pernyataan bahwa ideologi adalah bagian dari visi yang

DAFTAR PUSTAKA

Artikel Jurnal

- Ackerman, G. A., & Burnham, M. (2019). Towards a definition of terrorist ideology. *Terrorism and Political Violence*, 33(6), 1160–1190. <https://doi.org/10.1080/09546553.2019.1599862>
- Adegbulu, F. (2013). Boko Haram: The emergence of a terrorist sect in Nigeria 2009–2013. *African Identities*, 11(3), 260–273. <https://doi.org/10.1080/14725843.2013.839118>
- Aghedo, I., & Osumah, O. (2014). Insurgency in Nigeria: A comparative study of Niger Delta and Boko Haram uprisings. *Journal of Asian and African Studies*, 50(2), 208–222. <https://doi.org/10.1177/0021909614520726>
- Aradi, B. G. (2023, November 2). *Boko Haram kills 37 in Nigeria's Yobe state - Police.* BBC News. <https://www.bbc.com/news/world-africa-67272908>
- Berkebile, R. E. (2015). What is domestic terrorism? A method for classifying events from the global terrorism database. *Terrorism and Political Violence*, 29(1), 1–26. <https://doi.org/10.1080/09546553.2014.985378>
- Brantly, A. (2014). Financing Terror bit by bit. *Combating Terrorism Center at West Point*.
- Carson, J. V., & Turner, N. D. (2022). The role of ideology in terrorist attack intentions and outcomes. *Terrorism and Political Violence*, 1–23. <https://doi.org/10.1080/09546553.2022.2117619>
- Dingji Maza, K., Koldaş, U., & Aksit, S. (2020). Challenges of combating terrorist financing in the Lake Chad Region: A case of Boko Haram. *SAGE Open*, 10(2), 215824402093449. <https://doi.org/10.1177/2158244020934494>
- Geltzer, J. A. (2011). Taking hand-outs or going it alone: Nationalization versus privatization in the funding of Islamist terrorist groups. *Studies in Conflict & Terrorism*,

34(2), 144–170.
<https://doi.org/10.1080/1057610x.2011.538833>

Honig, O., & Yahel, I. (2017). A fifth wave of terrorism? The emergence of terrorist semi-states. *Terrorism and Political Violence*, 31(6), 1210–1228.
<https://doi.org/10.1080/09546553.2017.1330201>

MacEachern, S. (2020). Boko Haram, bandits and slave-raiders: Identities and violence in a Central African borderland. *Canadian Journal of African Studies / Revue Canadienne Des Études Africaines*, 54(2), 247–263.
<https://doi.org/10.1080/00083968.2019.1700142>

Markovic, V. (2021). Fighting a losing battle? Countering terrorism financing in Nigeria and Somalia. *South African Journal of International Affairs*, 28(2), 167–186.
<https://doi.org/10.1080/10220461.2021.1924253>

Onapajo, H., & Uzodike, U. O. (2012). Boko Haram terrorism in Nigeria. *African Security Review*, 21(3), 24–39.
<https://doi.org/10.1080/10246029.2012.687693>

Artikel Berita

Abu-bahsal, A. (2023, September 25). *10 people killed in Boko Haram attack in Nigeria*. <https://www.aa.com.tr/en/africa/10-people-killed-in-boko-haram-attack-in-nigeria/3000088>

Salkida, A. (2016, October 8). *Why chibok girls freedom continues as mirage by ahmad salkida*. Sahara Reporters. <http://saharareporters.com/2016/10/08/why-chibok-girls-freedom-continues-mirage-ahmad-salkida>

Sumber Gambar

Gambar 1 The Editors of Encyclopaedia Britannica. (2014, March 6). Boko Haram. *Encyclopedia Britannica*.
<https://www.britannica.com/topic/Boko-Haram>

Gambar 2 Princewill, N. (2021, April 27). Boko Haram fighters have hoisted flag and forcefully acquired wives in Nigerian town, governor says. *CNN*.
<https://edition.cnn.com/2021/04/27/africa/bokoharam-hoists-flag-nigeria-intl/index.html>

Gambar 3 Contributors to Wikimedia projects. (2024, January 19). *Chibok schoolgirls kidnapping*. Wikipedia.
https://en.wikipedia.org/wiki/Chibok_schoolgirls_kidnapping

Kala Dana Donasi Menjadi Musibah: Pendanaan Kegiatan Terorisme Melalui Badan Amal

Kristian Wongso Giamto



Berdonasi merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia. Pada hari-hari perayaan tertentu, masyarakat tidak sungkan untuk berderma kepada para pengemis yang memang menggunakan momen itu untuk mencari penghidupan. Ada konsep zakat (bagi pemeluk Agama Islam) dan perpuluhan (bagi pemeluk Agama Kristiani) yang tetap hidup dalam konteks Indonesia sebagai bangsa yang religius. Badan amal kerap kali dijadikan salah satu wadah untuk berderma.

A. Pendahuluan

Pada tahun 2023, *Charities Aid Foundation*, sebuah badan amal internasional, merilis *World Giving Index* yang diasumsikan mencerminkan tren kemurahan hati (*generosity*) global. Pada laporan tersebut, Indonesia menjadi negara nomor satu dalam kemurahan hati. Penentuan peringkat kemurahan hati ini berdasarkan pada riwayat (1) menolong orang yang tidak dikenal, (2) mendonasikan dana ke lembaga amal dan (3) menyukarelakan waktu pada sebuah organisasi dalam satu bulan terakhir. Ini bukan kali pertama Indonesia menduduki peringkat pertama, melainkan sudah enam kali berturut-turut (*Charities Aid Foundation*, 2023). Oleh karena itu, masyarakat Indonesia merupakan bangsa yang baik untuk para lembaga amal. Hal ini sekaligus memberikan risiko penyalahgunaan donasi oleh lembaga amal untuk mendanai teroris, di samping adanya kemungkinan orang awam dengan sadar dan sengaja berdonasi kepada lembaga amal yang diketahui berafiliasi dengan organisasi teroris.

Sebuah studi yang dilakukan di Saudi Arabia menemukan bahwa alasan terutama orang berdonasi adalah karena faktor

DAFTAR PUSTAKA

- APG/MENAFATF. (2019). *Social media and terrorism financing*.
<https://apgml.org/includes/handlers/get-document.ashx?d=2446bd89-b2cc-4c3c-b378-5f03658dc906>
- Australian Charities and Not-for-profits Commission. (n.d.). *Terrorism Financing*. Australian Charities and Not-for-Profits Commission. Retrieved December 21, 2023, from <https://www.acnc.gov.au/tools/guides/terrorism-financing>
- Charities Aid Foundation. (2023). *World Giving Index 2023*.
- Charity Commission for England and Wales. (2022, November 9). *Compliance toolkit chapter 1: Charities and Terrorism*. Charity Commission for England and Wales. <https://www.gov.uk/government/publications/charities-and-terrorism/compliance-toolkit-chapter-1-charities-and-terrorism>
- CNN Indonesia. (2019, September 18). PPAK Waspada Donasi Kemanusiaan untuk Dana Terorisme. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190918205401-12-431753/ppak-waspada-donasi-kemanusiaan-untuk-dana-terorisme>
- CNN Indonesia. (2021, November 23). Kemenag Umumkan Daftar 91 Lembaga Amil Zakat yang Sah Kantongi Izin. *CNN Indonesia*.
- Greer, D. (2017, March 9). Canadian Charity Fights to Remove 'Terrorist' Label. *Courthouse News Service*. <https://www.courthousenews.com/canadian-charity-fights-remove-terrorist-label/>
- Habibzada, H. (2018, February 13). Pakistan Launches "Safer Charity" to Control Flow of Money to Militant Groups. *Voa News*. <https://www.voanews.com/a/pakistan-launches->

safer-charity-control-flow-money-militant-
groups/4252279.html

Kemenag RI. (2023). Kemenag Rilis 108 Lembaga Pengelola Zakat Tidak Berizin, Ini Daftarnya. In *Kemenag.Go.Id*.

Office of the Commissioner of Charities, S. (2015). *Protecting Your Charity Against Money Laundering and Terrorist Financing*.

Opoku, R. A. (2013). Examining the motivational factors behind charitable giving among young people in a prominent Islamic country. *International Journal of Nonprofit and Voluntary Sector Marketing*, 18(3). <https://doi.org/10.1002/nvsm.1457>

Pemerintah Kanada. (2014, April 29). Government of Canada Lists IRFAN-Canada as terrorist entity. *Pemerintah Kanada*. <https://www.canada.ca/en/news/archive/2014/04/government-canada-lists-irfan-canada-terrorist-entity.html>

Saptohutomo, A. (2023, December 15). PPATK Setop Transaksi Janggal Rp 500 M Terkait Terorisme dan Pencucian Uang. *Kompas*. <https://nasional.kompas.com/read/2023/12/15/06070091/ppatk-setop-transaksi-janggal-rp-500-m-terkait-terorisme-dan-pencucian-uang>

Shahzad, A. (2018, February 14). Pakistan bans charities linked to founder of militant group. *Reuters*. <https://www.reuters.com/article/us-pakistan-militants-financing/pakistan-bans-charities-linked-to-founder-of-militant-group-idUSKCN1FY1SN/>

BAB

5

NARKO-TEROR

Geopolitik Narko-Terrorisme di Filipina dan Dampak Terhadap Penyulundupan Narkotika di Indonesia

Aulia Dwi Adhitya

A. Pendahuluan

Asia Tenggara, khususnya di Filipina Selatan telah dijadikan sebagai salah satu basis kekuatan ISIS yang ikut memicu aksi-aksi teror lain di kawasan Asia Tenggara. Kelompok ini terus berencana untuk membangun Daulah Islamiyah Katibah Nusantara yang merupakan aliansi dari divisi *Islamic State* Asia Timur yang merupakan penggabungan antara *Islamic State Philipines*, *Islamic State Malaysia* dan *Islamic State Indonesia*, dibawah kendali struktur ISIS Pusat yang dipimpin oleh Abu Bakar al-Baghdadi yang berbasis di Syiria dan Irak. Hal ini disampaikan oleh Ryamizard Ryacudu Menteri Pertahanan RI pada waktu itu, saat menghadiri seminar “*Counter Terrorism-Intelligence and Information a Sharing Seminar*,” di Singapura, pada 3-4 Oktober 2018. (Inspektorat Jenderal Kemhan RI, 2018)

ISIS, oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa digolongkan sebagai organisasi teroris, memiliki cita-cita khilafah, sebuah konsep negara tanpa tapal batas, mengirim sel-selnya untuk melancarkan serangan teroris ke seluruh dunia, dari Eropa, Amerika, Mesir, Pakistan, Australia, Thailand, Indonesia dan

DAFTAR PUSTAKA

- Armandhanu, D. (2016, October 6). Seratus Hari Kinerja Duterte, Dikecam Barat Dicintai Filipina. Internasional. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20161006192132-106-163806/seratus-hari-kinerja-duterte-dikecam-barat-dicintai-filipina>
- Banlaoi, R. C. (2018). Marawi City Siege and Threats of Narcoterrorism in the Philippines: Global Lessons Learned and Policy Options for the Duterte Government and Beyond. Philippine Institute for Peace, Violence and Terrorism Research (PIPVTR) , www.pipvtr.com.
- Banlaoi, R. C. (2023, May 25). Threats of narcoterrorism in the Philippines. RAPPLER. <https://www.rappler.com/voices/thought-leaders/183082-threats-narcoterrorism-philippines/>
- Halim, A. (2019, April 16). Didakwa Hukuman Penjara Seumur Hidup. Radar Tarakan. <https://radartarakan.jawapos.com/daerah/tarakan/16/04/2019/didakwa-hukuman-penjara-seumur-hidup/>
- Hanita, Margaretha (2018) "Geopolitik Dan Isu Perbatasan Dalam Pendekatan Multidisiplin," Jurnal Kajian Strategik Ketahanan Nasional: Vol. 1: Iss. 1, Article 4. Available at: <https://scholarhub.ui.ac.id/jkskn/vol1/iss1/4>
- Inspektorat Jenderal Kemhan RI. (2018, October 15). <https://www.kemhan.go.id/itjen/2018/10/15/seminar-di-singapura-menhan-ryamizard-ungkap-ancaman-terorisme-di-asia-tenggara.html>
- International Crisis Group. (2019, September 23). The Philippines: Militancy and the New Bangsamoro. Retrieved December 20, 2023, from <https://www.crisisgroup.org/asia/south-east-asia/philippines/301-philippines-militancy-and-new-bangsamoro>

- Kompas.com. (2017, July 19). Geopolitik dan Terorisme Jadi Tantangan Serius. *kompas.id*. Retrieved December 19, 2023, from <https://www.kompas.id/baca/internasional/2017/07/20/geopolitik-dan-terorisme-jadi-tantangan-serius>
- Lasut, C. G. (2023, July 10). PERBANDINGAN SISTEM PEMBERANTASAN PERDAGANGAN NARKOBA ANTARA INDONESIA DAN FILIPINA. *Lex Privatum*, Vol. 12 No. 1 (2023), Article 1.
- Susanti, R. (2017, July 21). Jaringan Narkoba Filipina Mulai Incar Pasar Indonesia. *KOMPAS.com*. <https://regional.kompas.com/read/2017/07/21/20322311/jaringan-narkoba-filipina-mulai-incar-pasar-indonesia>.
- VOA Indonesia. (2017, June 28). Presiden Filipina: Jangan Khawatir dengan Jatuhnya Korban Sipil. Retrieved December 19, 2023, from <https://www.voaindonesia.com/a/presiden-filipina-jangan-khawatir-dengan-jatuhnya-korban-sipil/3920312.html>
- VOA Indonesia. (2016, October 7). Filipina dan 100 Hari Kepeimpinan Presiden Rodrigo Duterte. Retrieved December 20, 2023, from <https://www.voaindonesia.com/a/filipina-dan-100-hari-kepemimpinan-presiden-rodrido-duterte/3540845.html>
- Wilson, K. (2021, July 7). Philippines poll "hit by drugs trade." *The National*. <https://www.thenationalnews.com/world/asia/philippines-poll-hit-by-drugs-trade-1.559673>
- Zulfikar, F. (2021, June 26). Apa itu Geopolitik? Ini Pengertian, Teori, dan Unsur Pembangunan Geopolitik. *DetikEdu*. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5620524/apa-itu-geopolitik-ini-pengertian-teori-dan-unsur-pembangunan-geopolitik>

Pendanaan Kelompok Teroris Hizbullah Melalui Perdagangan Narkoba di Wilayah Amerika Selatan

Wildan Yuke Martdias

A. Latar Belakang

Terorisme dapat diartikan sebagai penggunaan kekerasan atau ancaman kekerasan untuk mencapai tujuan politik, agama, atau ideologi tertentu. Tindakan terorisme sering kali ditujukan kepada warga sipil atau non-kombatan dengan tujuan menciptakan ketakutan dan ketidakstabilan dalam masyarakat. Terorisme juga dapat melibatkan serangan terhadap infrastruktur, pemerintah, atau simbol-simbol kekuasaan (Levitt, 2013).

Salah satu aspek penting dari terorisme adalah pendanaan. Pendanaan bagi kelompok terorisme merupakan aspek yang sangat penting demi melakukan aksinya, serta dalam upaya menjaga dan mengembangkan kelompok. Pendanaan teroris pada umumnya melalui tunjangan/dorongan dana dari suatu negara yang berafiliasi dengan mereka, atau melalui badan amal untuk menghimpun dana yang kemudian digunakan untuk pendanaan teroris dan kelompoknya. Akan tetapi, pendanaan teroris berkembang karena adanya pengawasan terhadap badan amal setelah peristiwa 9/11 (Clarke, 2016).

Di tengah berbagai upaya counter teror yang dilakukan, berbagai kelompok teroris mencari alternatif lain dalam upaya pendanaan aksi teror dan kelompoknya, yakni melalui perdagangan dan peredaran gelap narkoba. Perdagangan dan peredaran gelap narkoba merupakan salah satu cara yang dipilih karena dapat menghasilkan banyak uang. Faktor keterbatasan kelompok teror untuk terlibat pada pasar legal membuat mereka terpaksa memilih jalur ilegal. Berbeda dengan barang legal yang memiliki nilai tinggi (emas, berlian dsb), narkoba jauh lebih


DAFTAR PUSTAKA

- Botero, W. N. (2013). FARC and Hezbollah a NARCO-Terrorist Relationship. *International Studies, American University*.
- Cengiz, M., & Herrera, C. P. (2023, April 25). Hezbollah's Global Networks and Latin American Cocaine Trade. *Small Wars Journal*. Diakses pada Desember 20, 2023, dari <https://smallwarsjournal.com/jrnl/art/hezbollahs-global-networks-and-latin-american-cocaine-trade>
- Counter Terrorism Guide. (2022, Oktober). *National Counterterrorism Center | FTOs*. National Counterterrorism Center | FTOs. Diakses pada Desember 19, 2023, dari https://www.dni.gov/nctc/ftos/farc_fto.html
- Jeferson, G. P. (2020). FARC-Hezbollah: The success of Venezuela-Iran proxy groups and their convergence in the Americas. *Security and Defence Quarterly*, 31(4), 117-134.
- Levitt, M. (2013). *Hezbollah: The Global Footprint of Lebanon's Party of God*. Georgetown University Press.
- Ottolenghi, E. (2021). The Laundromat: Hezbollah's Money-Laundering and Drug Trafficking Networks in Latin America. *Mideast Security and Policy Studies* No, 194.
- Robert Lansing Institute. (2021, July 16). *Hezbollah's involvement in cocaine trafficking*. Robert Lansing Institute. Diakses pada Desember 20, 2023, dari <https://lansinginstitute.org/2021/07/16/hezbollahs-involvement-in-cocaine-trafficking/>
- Robinson, K. (2023, Oktober 14). *What Is Hezbollah?* Council on Foreign Relations. Diakses Oktober 20, 2023, Dari <https://www.cfr.org/backgrounder/what-hezbollah#chapter-title-0-6>
- Rudner, M. (2010). Hezbollah terrorism finance: Fund-raising and money-laundering. *Studies in Conflict & Terrorism*, 33(8), 700-715.

Wallenfeldt., J. (2023, Desember 1). *FARC | History & Peace Deal*. *Britannica*. Diakses pada Desember 19, 2023, dari <https://www.britannica.com/topic/FARC>

Narco-Terrorism: Hubungan Tersembunyi Antara Pengedaran Narkotika Terlarang dengan Terorisme

Shelby Noveen Ecclesia



A. Pendahuluan

Terorisme merupakan sebuah permasalahan yang menghadirkan ketidakamanan di berbagai kawasan di dunia karena memiliki ancaman yang bersifat dinamis. Ancaman tersebut kemudian semakin meluas dengan adanya keterlibatan pengedaran narkotika terlarang sebagai sumber pendanaan para kelompok terorisme. Terorisme sebagai salah satu isu internasional yang terus berkembang seiring berjalannya waktu telah melahirkan dan melibatkan berbagai permasalahan, salah satunya adalah dengan pengedaran dan penjualan narkotika terlarang. Interseksi antara terorisme dan pengedaran narkotika berpotensi menimbulkan efek domino yang nantinya akan berimbas ke sektor lainnya, dan pada akhirnya mengancam stabilitas keamanan dalam tingkat internasional.

Dalam tingkat internasional, ancaman terus datang dan kemudian meluas dan berkembang, ditambah dengan hubungan antara perdagangan narkotika dan terorisme yang telah memunculkan fenomena kompleks dan berbahaya yang dikenal sebagai "*narcoterrorism*". Penggabungan perdagangan obat-obatan terlarang dan aksi terorisme telah menjadi tantangan yang mendesak dan memiliki banyak aspek yang melampaui batas-batas tradisional, menghadirkan jaringan ancaman yang rumit terhadap stabilitas internasional. Ketika biasanya satu sumber memunculkan satu masalah konvensional, *narcoterrorism* merupakan perwujudan dari gabungan kelompok kriminal dan kelompok ekstremis, yang memanfaatkan kekuatan satu sama lain untuk mencapai tujuan mereka bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Clarke, C. P. (2016). *Drugs & Thugs: Funding Terrorism through Narcotics Trafficking*. *Journal of Strategic Security*, 9(3), 1-15.
<http://www.jstor.org/stable/26473335>
- Cook, T. R. (2011). *The Financial Arm Of The FARC: A Threat Finance Perspective*. *Journal of Strategic Security*, 4(1), 19-36.
<http://www.jstor.org/stable/26463173>
- Durbin, K.J. (2013). *International Narco-Terrorism and Non-State Actors: The Drug Cartel Global Threat*.
- IMF. (n.d.). *Money laundering and financing of terrorism: An overview by Jean Thony - IMF*.
<https://www.imf.org/external/np/leg/sem/2002/cdmfl/english/thony.pdf>
- McDermott, J. (2023). *Criminal activities of the FARC and rebel earnings*. InSight Crime.
<https://insightcrime.org/investigations/farc-criminal-activities-income/>
- O'Donnell, L. (2021). *The Taliban are breaking bad*. *Foreign Policy*.
<https://foreignpolicy.com/2021/07/19/taliban-expanding-drug-trade-meth-heroin/>
- Prasetya, A. & Syauqillah, M. (2020). *The dynamics of narcoterrorism in Indonesia. case study: Fadli Sadama*. *Proceedings of 3rd International Conference on Strategic and Global Studies, ICSGS 2019*, 6-7 November 2019, Sari Pacific, Jakarta, Indonesia.
<https://doi.org/10.4108/eai.6-11-2019.2297305>
- World Drug Report (2022). United Nations : Office on Drugs and Crime. <https://www.unodc.org/unodc/data-and-analysis/world-drug-report-2022.html>

TENTANG PENULIS



Misliharira Shaumi Putri

Dinamika Geopolitik Global Pasca Serangan Paris 2015: Analisis Dampak dan Respons

Seorang lulusan Sarjana Hubungan Internasional dari Universitas Diponegoro yang kini tengah menempuh Program Magister Kriminologi di Universitas Indonesia. Misli bersungguh-sungguh untuk mengejar ketertarikannya terhadap dunia kriminalitas dan sistem peradilan pidana, dengan harapan ia dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Pengalaman magangnya di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Semarang memberikan Misli landasan yang kuat dalam memahami isu-isu yang memengaruhi perempuan dan anak. Pengalaman tersebut memperdalam minat penelitiannya pada bidang kriminologi, terutama dalam berbagai bentuk kriminalitas yang dialami oleh perempuan dan anak, serta tantangan dalam sistem peradilan pidana yang mempengaruhi hak dan keadilan bagi kelompok rentan ini.



Diany Khaeria Rahmi

Implikasi Geopolitik Terhadap Keamanan Nasional: Kajian Perkembangan Terorisme di Indonesia

Mahasiswi Pasca Sarjana Magister Kriminologi FISIP Universitas Indonesia Angkatan 2022. Berbekal Sarjana Ilmu Komunikasi setelah lulus dari LSPR Communication and Business Institute pada tahun 2009, ia mendaftarkan diri pada seleksi anggota Polri dan sejak tahun 2010 berdinasi pada Kepolisian Negara Republik Indonesia. Pengalaman pada bidang penyelidikan, penyidikan, analisis kasus pidana umum dan terorisme mendukung ketertarikannya pada bidang analisis kriminologis sebagai usaha solutif bagi pengendalian kejahatan, aspek restoratif, dan

keterkaitan antara hubungan sosiologis dengan pelaku kejahatan sebagai indikator bagi terciptanya perilaku menyimpang.



Imelda Theresia

Terorisme Tanpa Batas Analisis Kasus 9/11 dan Respon Geopolitik Dunia

Membawa kekayaan pengalaman dalam bidang manajemen dan implementasi proyek, terutama yang berkaitan dengan perlindungan sosial, pengaktifan komunitas, serta elevasi kesadaran publik. Saat ini, ia berkontribusi sebagai bagian dari tim pelatihan dan pendidikan di Alzheimer Indonesia (ALZI) dan juga menjabat sebagai anggota Dewan Pengawas di OnTrackMedia Indonesia (OTMI). Dengan keterampilan koordinasi yang mumpuni, Theresia telah mengambil peran kunci dalam pelaksanaan berbagai inisiatif, berkolaborasi dengan sejumlah donor dan institusi, baik lokal maupun internasional. Sebagai alumni Universitas Indonesia, ia telah mengarahkan fokusnya pada isu-isu kelanjutusiaan sejak tahun 2014, menunjukkan dedikasi yang tak tergoyahkan. Dalam kiprahnya, Theresia juga terlibat dalam penyelenggaraan survei besar-besaran yang meliputi rumah tangga, komunitas, dan lembaga pemerintahan setempat. Bidang penelitiannya mencakup aspek-aspek vital seperti kesehatan dan kesejahteraan, pendidikan, serta kesehatan ibu dan anak, dengan perhatian khusus pada kelanjutusiaan dan Alzheimer. Lebih jauh, ia aktif berpartisipasi dalam aktivitas sukarela dan sosial, memberikan dukungan pada berbagai isu kritical seperti perlindungan terhadap anak, bantuan bagi penderita kanker, dan peningkatan kualitas hidup bagi individu dengan demensia beserta keluarga mereka.



Alief Maulana atau biasa disapa Alief Standar Ganda Terorisme Yang Mengancam Persatuan Negara-Negara Di Dunia

Merupakan Mahasiswa S2 Kriminologi Universitas Indonesia angkatan Tahun 2022. Ia tertarik dengan ilmu Kriminologi untuk menunjang keilmuan dan wawasan serta perspektif Kriminologi dalam memberikan sudut pandang serta solusi dibidang Kriminal. Mahasiswa yang juga merupakan anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia ini sangat tertarik dalam mendalami strategi-strategi pencegahan kejahatan berbasis Masyarakat (*Community Crime Prevention*) sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan kerjasama/kemitraan antara Kepolisian dan Masyarakat dalam mengoptimalkan pencegahan kejahatan terutama dalam deteksi dini tindak pidana terorisme.



Muhammad Naufal Afif Gun Running, Geopolitik dan Terorisme

Lulusan dari Universitas Budi Luhur sebagai sarjana Kriminologi (2021), sedang menempuh pendidikan di Universitas Indonesia pada program pascasarjana Kriminologi dan STAISA untuk Tarbiyah. Saat ini bergerak sebagai *freelance* dalam bidang (biometrik, logistik, *figure painting*) dan wirausaha. Pernah memiliki pengalaman sebagai *generalist*, di bidang kuliner (2013-2015), pemasaran dengan *offline* dan *online based* (2015-2016), *raw data collector* (2015-2022), B2B courier (2015-2022), dengan pengalaman magang di BAKAMLA (2019). Minat kedepannya adalah untuk melengkapi sertifikasi, pendidikan dan pelatihan terkait Manajemen CorpoSec dalam sektor swasta. Untuk minat penelitian kedepannya difokuskan pada penggunaan biometrik pada berbagai sektor yang dirasa membutuhkan dan menguntungkan.



Ripa Oktari

The Southeast Asia Government's Strategy In Facing The Increasingly Growing Teroris Organization

Merupakan mahasiswi yang memiliki ketertarikan untuk mempelajari kejahatan yang melibatkan anak dibawah umur khususnya terhadap pencegahan kejahatan. Ia sudah menempuh gelar sarjana di Universitas Pendidikan Indonesia dan lulus tahun 2021. Diawali pada saat magang disekolah, Ripa menemukan berbagai kejanggalan didunia pendidikan yang mendorong dirinya untuk melanjutkan studi Kriminologi di Universitas Indonesia guna mengatasi pencegahan kejahatan yang sering terjadi disekolah terlebih Ripa merupakan seorang pendidik. Berbekal ilmu yang sudah didapat selama mencapai gelar Magisternya, Ripa memperdalam ilmu kejahatan yang berhubungan dengan anak dibawah umur serta strategi yang dapat diterapkan guna mengatasi kejahatan yang sering terjadi di dunia pendidikan.



Renisa Tandyasraya

Terorisme Dan Bagaimana Itu Mengubah Keamanan Penerbangan

Mahasiswa pascasarjana yang berdedikasi dan terdorong untuk menempuh banyak pengetahuan. Saat sedang mengejar gelar Magister Kriminologi di Universitas Indonesia, Renisa menunjukkan minat yang mendalam terhadap kriminologi dan dalam mengeksplorasi ide-ide inovatif dalam ilmu kriminologi. Komitmen Renisa terhadap keunggulan akademik diimbangi dengan antusiasmenya terhadap pembelajaran dan pengetahuan baru. Dengan dasar dari ilmu Psikologi dan Kriminologi, Renisa berpartisipasi dalam seminar dan proyek penelitian, dan menunjukkan bakat untuk studi interdisipliner. Salah satu hal yang menjadi perhatian Renisa pada saat ini adalah perkembangan dunia penerbangan, terutama dari

sisi keamanan dan pencegahan yang dilakukan oleh maskapai penerbangan dan bandara. Minat tersebut muncul dan dikembangkan oleh ayah Renisa yang merupakan penggemar segala sesuatu dalam dunia penerbangan. Minat tersebut yang kemudian Renisa kembangkan dalam ilmu kriminologi dan melihat lebih jelas tentang sistem keamanan dan pencegahan yang dilakukan dalam dunia penerbangan, serta dampak dan perkembangan dunia di masa kedepannya yang dapat berefek terhadapnya.



Keisha,

Strategi Upaya Pencegahan Secara Teoritis Terhadap Konflik Perang Dan saling Teror antara palestina-Israel

Saya memiliki gelar Sarjana Ilmu Hukum dari Universitas Pelita Harapan, dan saat ini sedang menempuh Program Magister Kriminologi di Universitas Indonesia. Sebagai pekerjaan sampingan, saya mengajar di Universitas Pelita Harapan sebagai asisten dosen. Di waktu luang saya, saya juga terlibat dalam pekerjaan lepas lainnya seperti melakukan riset untuk tujuan akademis, salah satunya yakni membantu dosen saya dalam research untuk penyusunan bukunya. Lalu, saya juga bekerja sebagai Paralegal (status pekerja lepas) di kantor hukum Mathias Manafe & Rekan, menyusun dan mereview kontrak dan kontribusi dalam menyelesaikan beberapa kasus. Minat penelitian saya yakni terkait kejahatan yang bersifat diskriminatif, viktimisasi, psikologi kriminal dan kecenderungan perbuatan menyimpang, diawali dengan hal kecil seperti ketidakjujuran, kecurangan lalu beralih pada kejahatan yang lebih besar, seperti penipuan, pengelabuan, korupsi dsb.



Nadia Intan Fadila
Tinjauan Geopolitik Terorisme Pada Aksi Penembakan Massal Oleh Brenton Tarrant Terhadap Reformasi Kebijakan Kepemilikan Senjata Di Selandia Baru

Seorang mahasiswi yang antusias mempelajari strategi pencegahan kejahatan. Nadia telah memperoleh gelar sarjana dari jurusan kriminologi di Universitas Indonesia dan lulus pada tahun 2021. Proses pembelajaran seputar kriminologi memunculkan ketertarikan bagi Nadia untuk lebih dalam mempelajari pencegahan kejahatan dan proses investigasi. Hal ini mendorong Nadia untuk menulis mengenai peran pemetaan kejahatan sebagai strategi pencegahan kejahatan. Dengan bekal pengetahuan tersebut, Nadia memiliki pengalaman profesional berkaitan dengan pencegahan kejahatan, investigasi, dan kepatuhan. Seiring dengan berjalannya waktu, pengalaman profesional tersebut juga memotivasi Nadia untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pascasarjana pada jurusan kriminologi di Universitas Indonesia. Nadia memanfaatkan kesempatan belajar di jenjang pascasarjana ini untuk memperdalam minat penelitiannya, yaitu berkaitan dengan pencegahan kejahatan pada transportasi. Selaras dengan berjalannya penelitian tersebut, Nadia juga menggunakan kesempatan belajar ini untuk melatih proses penulisan secara akademik agar mendapatkan hasil yang memuaskan.



Muhammad Naufal Suryantara
Tinjauan Implementasi Pencegahan Situasional Terhadap Kasus Terorisme Di Indonesia (Studi Kasus: Aksi Teror Kelompok Separatis Teroris Papua)

Seorang lulusan baru dari Jurusan Kriminologi Universitas Indonesia. Selama studinya, Naufal telah mengembangkan minat yang kuat terhadap isu-isu pencegahan kejahatan, penipuan, kejahatan keuangan, dan terorisme. Minat atas isu tersebut muncul

akibat keprihatinannya pada dampak yang ditimbulkan oleh fenomena-fenomena tersebut terhadap masyarakat. Sehingga atas dasar tersebut meyakinkannya bahwa ilmu yang diperoleh selama perkuliahan memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi yang signifikan, terutama dalam bidang keilmuan kriminologi dan implementasinya pada masyarakat. Naufal memiliki antusiasme tinggi untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk berpartisipasi dalam upaya pencegahan kejahatan yang lebih efektif dan memperluas pemahaman tentang dinamika kejahatan yang terjadi dewasa ini.



Imam Suyudi

Analisis Taktik Pencegahan Ekspansi Boko Haram: Evaluasi Terhadap Keberhasilan Dan Tantangan

Merupakan lulusan dari Universitas Budi Luhur dengan gelar sarjana dalam program studi Kriminologi, Ilmu Sosial dan Politik. Saat ini, ia juga sedang menempuh pendidikan pascasarjana di Departemen Kriminologi, Universitas Indonesia. Pengalaman kerjanya mencakup menjadi Media Analyst dan Konsultan Politik di berbagai proyek kampanye politik serta ia juga aktif sebagai seorang wirausahawan. Imam memiliki fokus dalam pengembangan masyarakat dan pencegahan konflik sosial. Dengan latar belakang akademis dan pengalamannya praktisnya, Imam tertarik untuk menggabungkan pengetahuan kriminologi dengan analisis keamanan dan kejahatan dalam konteks sosial dan politik. Masa depannya diarahkan untuk berkontribusi dalam pemahaman dan perlindungan masyarakat terhadap berbagai tantangan keamanan, termasuk kejahatan siber dan pengembangan strategi pencegahan kejahatan.



Theresa Bianca Swasono

Aktorlone-Wolf Terrorism Perempuan Di Indonesia Dan Di Amerikaserikat Theresa Bianca Swasono

Merupakan seorang Sarjana Sosial dari Universitas Indonesia. Dalam menjalani masa studinya, Bianca selalu tertarik dengan isu gender dan seksualitas, termasuk dalam lingkup bahasan perempuan. Melalui tulisannya, Bianca menunjukkan kepeduliannya untuk kelompok marjinal, seperti publikasi tulisan tentang transpuan dan prostitusi lewat organisasi. Bianca juga sempat melaksanakan magang di Yayasan Jurnal Perempuan, lembaga riset yang berfokus pada isu perempuan.



Cynthia Ayu Windani

Penanganan Krisis Pengungsi Dengan Penguatan Sistem Pengendalian Perbatasan (Border Control System)

Auditor TI di sebuah bank swasta dan peneliti lepas yang berfokus pada kriminologi dalam ruang siber. Dengan menempuh S1 Ilmu Komunikasi dan bekerja sebagai praktisi Keamanan TI selama hampir sepuluh tahun, Ayu tertarik untuk meningkatkan keamanan infrastruktur TI agar organisasi dapat mencapai kepatuhan keamanan siber. Pada tahun 2022, Ayu berhasil mendapatkan sertifikasi Computer Hacking Forensic Investigator (C|HFI) dari lembaga EC-Council, Amerika Serikat. Ia tertarik meneliti berbagai isu terkait kebocoran data pribadi dan juga giat berkampanye tentang kesadaran keamanan siber. Di masa depan, Ayu ingin berkontribusi terhadap perlindungan bagi masyarakat digital di Indonesia dari pencurian data pribadi dan kejahatan siber.



Novaria Rahma

Konflik Antara India dan Pakistan dan Serangan Teror yang Terjadi di Mumbai India

Seorang Sarjana Psikologi dari Universitas Negeri Jakarta yang saat ini sedang menempuh pendidikan Pascasarjana nya di jurusan Kriminologi Universitas Indonesia. Dalam menjalani masa studinya, Nova sangat tertarik dengan isu perlindungan anak terutama anak berkebutuhan khusus. Pengalaman kerjanya sebagai asisten psikolog di salah satu Rumah Sakit di Jakarta adalah salah satu alasan yang membuat ia semakin tertarik dengan isu kejahatan yang berkaitan dengan anak-anak terutama anak berkebutuhan khusus. Kedepannya, Nova memiliki minat untuk melakukan penelitian dalam aspek kejahatan dan perlindungan terhadap anak berkebutuhan khusus.



Alya Zhafira, yang akrab dipanggil Alya
Inisiatif Pemerintah Indonesia Melawan Ancaman Ideologi Radikal Di Sosial Media

Seorang profesional yang berdedikasi dalam bidang kriminologi dan perlindungan anak. Ia memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam bidang Hubungan Internasional dari Universitas Brawijaya. Dengan semangat yang kuat untuk memahami isu-isu sosial yang kompleks, Alya kemudian melanjutkan pendidikannya ke tingkat Magister (S2) di bidang Kriminologi di Universitas Indonesia. Selama masa studinya, minat Alya dalam perlindungan anak dan kriminologi remaja telah jelas terlihat. Dia telah mengabdikan waktu dan energinya untuk memperdalam pemahamannya tentang isu-isu ini, serta mencari solusi yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kesejahteraan anak-anak dan mengurangi kejahatan remaja. Alya telah memperoleh pengalaman berharga dalam bidangnya melalui berbagai kesempatan profesional. Dia pernah bekerja di Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, di mana ia terlibat langsung dalam kegiatan advokasi, penelitian,

dan kebijakan yang berkaitan dengan hak-hak anak dan perlindungan mereka dari berbagai bentuk kekerasan dan eksploitasi. Kini, Alya menemukan panggilan barunya di dunia digital melalui pekerjaannya di Astra International. Sebagai seorang profesional yang berfokus pada perlindungan anak dan kriminologi, dia membawa perspektif yang unik dan berharga ke dalam lingkungan kerja di mana teknologi dan inovasi terus berkembang. Dengan kombinasi pendidikan yang solid, pengalaman kerja yang beragam, dan minat yang mendalam dalam perlindungan anak dan kriminologi, Alya Zhafira terus berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih aman dan inklusif bagi generasi mendatang.



Jasmine Aina Salsabila

Is It Terrorism Or Is It A Fight For Freedom? Menilik Framing Media Indonesia Dan Media Barat Terkait Konflik Israel-Hamas

Terakhir menempuh pendidikan sarjana di Kriminologi Universitas Indonesia, dan sedang melanjutkan magister di bidang yang sama. Sedang bekerja di bidang anti-Fraud di sebuah perusahaan swasta. Menyukai penelitian bertema kajian kriminologi budaya, media, budaya populer, serta kajian *fandom*, secara kriminologis.



Dinda Arsila Rizanto

Merupakan mahasiswa Program Studi Kriminologi Universitas Indonesia. Ketertarikannya pada bidang ilmu Kriminologi berawal ketika ia menelusuri peristiwa penusukan di Jembatan London pada akhir 2019 silam. Sejak saat itu, Dinda bercita-cita untuk melanjutkan pendidikan pada bidang yang ia minati tersebut. Memulai pendidikan tingkat sarjananya di tahun 2021, Dinda memiliki ketertarikan mengenai isu terorisme, kejahatan terorganisir, dan kejahatan kerah putih. Saat ini, Dinda

aktif sebagai mahasiswa di Departemen Kriminologi FISIP UI dan sedang menjalani tahun ketiga perkuliahan. Kedepannya, Dinda berharap dapat lebih banyak berkontribusi dalam pengembangan kriminologi, baik itu secara akademik maupun penyebarluasan pemahaman kepada masyarakat.



Samarasanti

Analisis Model Pendanaan Kelompok Boko Haram Dan Faktor Pendukung Keberadaannya Di Nigeria

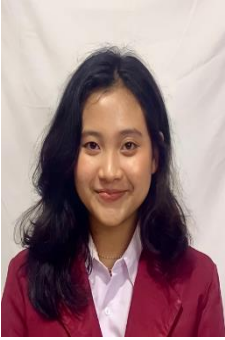
Seorang perempuan kelahiran Surabaya, yang tumbuh besar di Jakarta. Dia merupakan seorang mahasiswa kriminologi UI yang sedang menempuh program studi sarjana angkatan 2021. Menulis menjadi sebuah ketertarikan yang relatif baru baginya. Namun pembahasan tentang teror dan terorisme menjadi salah satu permasalahan yang menarik menurutnya. Permasalahan teror dan terorisme menjadi sangat personal bagi Samara karena ia adalah salah satu korban terorisme pada tahun 2005 yang sering juga disebut sebagai Bom Bali II. Meskipun umurnya masih 3 tahun di waktu kejadian, tetapi dampaknya tetap dirasakan dalam proses tumbuh kembangnya. Hal tersebut juga menjadi pendorong utama Samara tertarik untuk lebih dalam memahami dan mengenali fenomena teror dan terorisme di dunia. Tulisan dengan judul “Analisis Model Pendanaan Kelompok Boko Haram dan Faktor Pendukung Keberadaannya di Nigeria” menjadi artikel pertama Samara yang akan dicetak kedalam buku. Menjadi sebuah kebanggaan tersendiri bagi Samara karena berhasil mencapai suatu *milestone* dalam bidang akademik.



Kristian Wongso Giamto

**Kala Dana Donasi Menjadi Musibah:
Pendanaan Kegiatan Terorisme Melalui
Badan Amal**

Menempuh pendidikan dokter umum di Universitas Tarumanagara, Jakarta, sebelum melanjutkan pendidikan Master of Tropical Medicine and International Health di London School of Hygiene and Tropical Medicine, Inggris, dengan dukungan Chevening Scholarship. Setelah itu, ia mengembangkan pendidikan klinisnya dengan menyelesaikan pendidikan dokter spesialis anak dan Magister Ilmu Kedokteran Klinis di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, dengan Beasiswa Lembaga Pengelolaan Dana Pendidikan (LPDP). Saat ini ia sedang berada di tahap akhir studi Magister Ilmu Kriminologi, Universitas Indonesia. Ia percaya bahwa perspektif kedokteran dan perspektif kriminologi dapat saling memperkaya dalam mengenali dan mendekati isu-isu kejahatan yang juga banyak ditemukan juga di dalam dunia kesehatan. Isu yang saat ini digelutinya adalah praktik pemberian makanan pendamping air susu ibu yang kerap sengaja diselewengkan demi keuntungan industri. Kristian berprinsip bahwa dunia kedokteran sebagai zona nyaman tidak boleh merintanginya dalam menjelajahi kekayaan disiplin ilmu lain guna memberikan dampak yang lebih besar bagi orang-orang di sekitarnya. Saat ini ia menjalani hari-harinya berpraktek di Bogor, Jawa Barat, sambil berbagi konten edukasi kesehatan anak melalui akun instagrammy @dr.kris.spa.



Theresia Roro Dhati

Al-Shabaab: Its Funding Strategy And Operations

Merupakan seorang mahasiswi yang lahir di Bogor pada tanggal 18 Oktober 2023. Saat ini, Theresia sedang menempuh pendidikan S1 jurusan Kriminologi di Universitas Indonesia. Selama menempuh pendidikan S1nya, Theresia memiliki ketertarikan khusus mengenai isu kejahatan yang terorganisir, termasuk di dalamnya kelompok terorisme dan bagaimana cara pekerja. Atas dasar ketertarikannya pada sistematika kelompok teroris yang kompleks, Theresia menyusun karya tulis dengan tema yang sama. Karya tulis bertajuk "*Al-Shabaab: Its Funding Strategy And Operations*" tersebut juga merupakan karya tulis pertama penulis yang diterbitkan dalam sebuah buku. Melalui karya tulis ini, Theresia berharap untuk dapat memberikan pemahaman lebih dalam dan membawa pembaca pada realitas mengenai kelompok terorisme dan pendanaan mereka yang tidak terbatas.



Fitra Ratu Kurnias Octarostineu atau kerap dikenal sebagai Rara

Narcoterrorism Sebagai Upaya Pendanaan Terorisme Secara Internal: Studi Kasus Penarikan Pajak Petani Opium Poppy Oleh Organisasi Taliban

Merupakan mahasiswa tahun ketiga program studi S1 Kriminologi Universitas Indonesia. Sejak SMA, Rara memiliki ketertarikan terhadap bidang advokasi khususnya isu kelompok rentan, seperti perempuan dan anak. Ketertarikan terhadap isu inilah yang menjadikannya sebagai Wakil Bidang Advokasi Departemen Advokasi dan Kesejahteraan Mahasiswa BEM FISIP UI 2023. Meskipun begitu, pada usianya yang saat ini menginjak 21 tahun, wawasan selama berkuliah di Kriminologi membuat Rara turut tertarik pada isu terorisme dan pencucian uang. Hal ini dapat terlihat dalam tulisan pertamanya

yang berjudul “*Narcoterrorism* sebagai Upaya Pendanaan Terorisme secara Internal: Studi Kasus Penarikan Pajak Petani Opium Poppy oleh Organisasi Taliban”. Harapannya, tulisan tersebut dapat membuka mata pembaca terkait fenomena pendanaan terorisme melalui peredaran narkotika terlarang dan publikasi ini menjadi batu loncatan bagi karir serta akademik Rara kedepannya.



Aulia Dwi Adhitya
Geopolitik Narko-Terrorisme di Filipina dan Dampak Terhadap Penyulundupan Narkotika di Indonesia

Lulusan Sarjana Kriminologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia angkatan 2002 yang kini sedang menempuh program Magister Kriminologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia. Saat ini bekerja sebagai Penyidik Ahli Muda Badan Narkotika Nasional. Dalam pekerjaan sehari-hari saya banyak mengamati fenomena-fenomena seputar kejahatan narkotika yang dapat menyentuh berbagai aspek seperti bagaimana seseorang dapat jatuh ke dalam dunia narkotika. Apakah sebagai pengguna maupun pengedar bahkan pengendali jaringan sindikat. Bagaimana seseorang yang sudah menjalani rehabilitasi dapat kembali menjadi pengguna narkotika. Bagaimana seseorang belajar untuk berbisnis, memproduksi, mendistribusikan bahkan sampai mencuci uang hasil tindak kejahatan mereka. Bagaimana dampak dari para pelaku kejahatan narkotika terhadap lingkungan sosial mereka, dari yang terkecil yaitu keluarga hingga masyarakat sekitarnya. Bagaimana operasi jaringan sindikat narkotika yang melibatkan negara-negara lain, hingga bagaimana sindikat narkotika dapat terkait dengan jaringan terorisme. Namun dari semua hal tersebut, ada satu hal yang membuat saya tertarik yaitu mengenai sifat kejahatan narkotika yang terjadi di ruang privat seperti apartemen, dimana bukan hanya sulit untuk diawasi, melainkan sistem keamanan apartemen dapat dimanfaatkan sebagai benteng oleh para pelaku kejahatan narkotika untuk mengamankan kejahatan mereka. Oleh

sebab itu saya sedang mencoba melakukan penelitian mengenai upaya pencegahan penyalahgunaan dan peredaran narkotika di Apartemen.



Wildan Yuke Martdias Sulaeman atau yang lebih akrab disapa Yuke
Pendanaan Kelompok Teroris Hizbullah Melalui Perdagangan Narkoba Di Wilayah Amerika Selatan

Merupakan seorang mahasiswa asal Purwakarta, Jawa barat yang sedang menempuh pendidikan sarjana program studi Kriminologi UI. Selama menjalani perkuliahan, ia memiliki ketertarikan khusus pada isu-isu terorisme, organized crime, dan kejahatan transnasional. Atas dasar ketertarikannya, karyanya yang berjudul "*Pendanaan Kelompok Teroris Hizbullah Melalui Perdagangan Narkoba di Wilayah Amerika Selatan*" merupakan karya pertama yang merepresentasikan minatnya dalam kriminologi. Di masa depan, harapannya dapat kembali berkontribusi membagikan wawasan dalam aspek-aspek terkait.



Shelby Noveen Eclesia
Narco-Terrorism: Hubungan Tersembunyi Antara Pengedaran Narkotika Terlarang Dengan Terorisme

Merupakan seorang mahasiswi angkatan 2021 kelahiran Jakarta, 1 November 2003 yang sedang menempuh pendidikan sarjana pada program studi kriminologi UI. Saat ini, ia juga sedang menjalankan kepengurusannya sebagai Kepala Bidang *Event* dari Biro Kewirausahaan Himpunan Mahasiswa Kriminologi (Himakrim) UI. Shelby memiliki minat dan ketertarikan dengan isu *organized crime* dan terorisme, oleh sebab itu karyanya yang berjudul "*Narco-terrorism: Hubungan Tersembunyi Antara Pengedaran Narkoba Terlarang dengan Terorisme*" ditulis. Tulisan ini merupakan

irisan dari kedua isu tersebut yang menunjukkan hubungan berbahaya antara perdagangan narkoba terlarang dan terorisme sekaligus juga mengeksplorasi berbagai dinamikanya, seperti sejarah, perkembangan, serta konsekuensi yang ditimbulkan pada tingkat nasional dan internasional. Tulisan ini juga merupakan karya pertama Shelby yang diterbitkan, sehingga besar harapannya untuk dapat memberikan manfaat dan pengetahuan baru bagi para pembaca.



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202442991, 29 Mei 2024

Pencipta
Nama : **Prof. Drs. Adrianus Eliasta Meliala, MSt., MSc., Ph.D., Misiharira Shaumi Putri dkk**

Alamat : Perum Bukit Cengkeh II Blok D14 No. 1 Kelapa Dua Cimanggis Depok, Cimanggis, Depok, Jawa Barat, 16451

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta
Nama : **Prof. Drs. Adrianus Eliasta Meliala, MSt., MSc., Ph.D., Misiharira Shaumi Putri dkk**

Alamat : Perum Bukit Cengkeh II Blok D14 No. 1 Kelapa Dua Cimanggis Depok, Cimanggis, Depok, Jawa Barat, 16451

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku**

Judul Ciptaan : **Geoteror: Perspektif Geopolitik Untuk Pemberantasan Terorisme**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 17 Mei 2024, di Purbalingga

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000618346

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.p.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

IGNATIUS M.T. SILALAH
NIP. 196812301996031001

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.